



**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMPERTAHANKAN HAFALAN
SISWA DI MTs HIFZIL QUR'AN ISLAMIC
CENTRE SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana S1 (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

AHMAD AUFA
NIM : 030.11.72.360

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMPERTAHANKAN HAFALAN SISWA DI
MTs HIFZIL QUR'AN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S1 (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

AHMAD AUFA
NIM : 030.11.72.360

Pembimbing Skripsi I
13/10/2021

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

Pembimbing Skripsi II

Drs H. Miswar, MA
NIP. 19650507 2006041 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

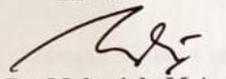
Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Mempertahankan Hafalan Siswa Di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara” yang disusun oleh Ahmad Aufa yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**19 Oktober 2021 M
12 Rabiul Awal 1443 H**

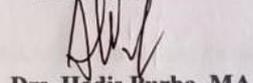
Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

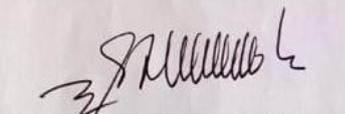

Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

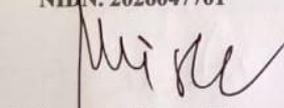
Sekretaris

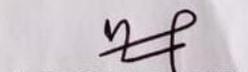

Drs. Hadis Purba, MA
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji


1. **Dr. Muhammad Basri, MA**
NIDN. 2026047701

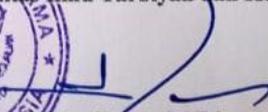

2. **Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag**
NIDN. 2023036901


3. **Drs. H. Miswar, MA**
NIDN. 2007056501


4. **Dr. Nurmawati, MA**
NIDN. 2031126312



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**


Dr. Mardianto, M.Pd
NIDN. 2012126703

Nomor : Surat Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, September 2021
Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

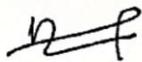
Nama : Ahmad Aufa
NIM : 030.11.72.360
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMPERTAHANKAN
HAFALAN SISWA DI MTs HIFZIL QUR'AN ISLAMIC CENTRE
SUMATERA UTARA**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

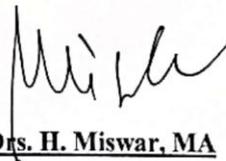
Pembimbing I 13/10/2021



Dr. Nurmawati, MA

NIP. 19631231 198903 2 014

Pembimbing II



Drs. H. Miswar, MA

NIP. 19650507 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Aufa

NIM : 030.11.72.360

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMPERTAHANKAN
HAFALAN SISWA DI MTs HIFZIL QUR'AN ISLAMIC
CENTRE SUMATERA UTARA**

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian terbukti atau skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, September 2021

Yang membuat pernyataan



Ahmad Aufa

030.11.72.360

ABSTRAK



Nama : Ahmad Aufa
NIM : 030.11.72.360
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA
Pembimbing II : Drs. H. Miswar Rangkuti, MA
Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfidz Dalam Mempertahankan Hafalan Siswa Di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 11 April 1999
No. HP : 0821-6779-5155
Email : ahmadaufa48@gmail.com

Kata Kunci : *Upaya Guru Tahfidz, Mempertahankan Hafalan al-Qur'an*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara, untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara, dan untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dihadapi guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru tahfidz kelas VIII (Putra) Islamic Centre Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan beberapa perencanaan guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa yaitu perencanaan pembelajaran hafalan menggunakan RPP yang telah disusun yayasan, perencanaan hafalan al-Qur'an dimulai dari kegiatan tahsin, murajaah dan saling menyimak hafalan. Terdapat berbagai upaya guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa yakni dengan menggunakan metode simaan, memerintahkan siswa untuk membuat catatan mengenai jumlah murajaah yang dilaksanakan dalam satu hari, mengadakan MTQ intra komplek Islamic Centre, mengulang hafalan dan menyetorkan hafalan. Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa yakni siswa, lingkungan yang kurang baik, tempat menghafal yang kurang nyaman, kegiatan terlalu banyak, siswa sering terlambat masuk, siswa sering tidur dan malas mengulang.

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA
NIP.19631231 198903 2 014

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Tahfidz dalam Mempertahankan Hafalan Siswa Di MTs Hifzil Qur’an Islamic Centre Sumatera Utara”**, dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Mahariah, M. Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekretaris Prodi Bapak Drs. Hadis Purba, MA dan Staf Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Neliwati, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Nurmawati, MA selaku Pembimbing I yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini dengan memberikan arahan, kritik, dan saran di sela-sela kesibukan.
6. Bapak Drs. H. Miswar Rangkuti, MA selaku Pembimbing II yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini dengan memberikan arahan, kritik, dan saran di sela-sela kesibukan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dari awal semester sampai dengan selesainya skripsi ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Seluruh pihak MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara terutama kepada kepala sekolah Bapak Dahrin Harahap, S.pd I.
9. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua, Ayahanda As'ad dan Ibunda Nur Iriani, yang telah membimbing, mendidik, dan mendoakan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Tak lupa pula kepada Saudara Kandung saya Asrah Raihana dan Nurun Najah yang telah memberikan motivasi dan perhatiannya

selama ini. Semoga ilmu yang telah dicapai diberkahi Allah SWT, dan memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga-Nya yang mulia. Amin.

10. Keluarga besar Marlan (Siti Hamidah, Samiarti, Abdul Aziz Sitompul, dan Sidiq Gultom) dan keluarga Paimin (Dewi Relawati dan Alm Marlianto) yang telah memberikan motivasi dan perhatiannya selama ini.
11. Teman dekat, Syaqla Adnanda Harahap yang sudah bersedia membantu membersamai dan memberikan dukungan saat proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga di tahun ini kita dapat mengemban gelar S.Pd bersama.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Rizki Ramdani Harahap, Allif Rizky Abdillah, Muhammad Ghosairi, dan Syaqla Adnanda Harahap yang bersedia membantu dan membersamai dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga besar PAI-1 Angkatan 2017 yang bersedia memberi semangat serta dukungan. Semoga Allah Mengijinkan kita semua mendapat kesempatan wisuda bersama di tahun yang sama serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik nantinya.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa ada kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan masukan dan pencerahan

untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas semua kasih sayang yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Medan, September 2021

Penulis

Ahmad Aufa

NIM. 030.11.72.360

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Guru Tahfidz.....	7
1.1 Pengertian Guru Tahfidz.....	7
1.2 Sifat-sifat Guru.....	9
1.3 Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	11
2. Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an	13
2.1 Pengertian Mempertahankan Hafalan al-Qur'an	13
2.2 Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	18
2.3 Metode Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an	21
3. Upaya Guru Tahfidz Dalam Mempertahankan Hafalan Siswa	25

B. Penelitian Relevan	28
-----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Pengecekan Keabsahan Data	35
E. Analisis Data.....	36

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian	39
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.....	39
2. Jumlah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.....	41
3. Daftar Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an dan Tenaga Pendidik Tahfidz Islamic Centre Sumatera Utara	42
4. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.....	47
B. Temuan Khusus Penelitian	48
1. Perencanaan Guru Tahfidz dalam Mempertahankan Hafalan Siswa Kelas VIII (Putra) Tahun Ajaran 2021-2022 di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.....	48

2. Upaya Guru Tahfidz dalam Mempertahankan Hafalan Siswa Kelas VIII (Putra) Tahun Ajaran 2021-2022 di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.....	52
3. Hambatan yang Dihadapi Guru Tahfidz dalam Mempertahankan Hafalan Siswa Kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79
DOKUMENTASI	81

DAFTAR TABEL

4.1 Keseluruhan Jumlah Siswa MTs.....	46
4.2 Daftar Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an	47
4.3 Daftar Tenaga Pendidik Tahfidz Islamic Centre Sumatera Utara.....	48
4.4 Daftar Sarana dan Prasarana Yayasan Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.....	51
4.5 Daftar Sarana dan Prasarana Lainnya Yayasan Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an kitab suci yang sempurna, kesempurnaannya melebihi seluruh kitab samawi, apalagi kitab agama ardhhi. Al-Qur'an mencakup semua aspek kehidupan, tak ada yang tertinggal. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, sebagai mukjizat. Mukjizat yang luar biasa, diluar batas kemampuan manusia. Salah satu bukti Al-Qur'an bukan karya manusia adalah terpeliharanya lafadz dan maknanya.¹ Setiap perjalanan dalam kehidupan manusia seperti dalam keadaan kegelisahan, kebingungan, amarah tinggi dan lainnya terdapat didalam al-Qur'an untuk itu sebagai seorang muslim diwajibkan untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa/tua agar dapat menenangkan hati dan memberi petunjuk dalam kehidupan.

Allah SWT telah berjanji kepada umat nabi Muhammad untuk memudahkan mempelajari al-Qur'an dalam firman-Nya :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *“Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”* (QS. al-Qamar : 17)²

Di dalam tafsir al-Maraghi tertulis bahwa sesungguhnya telah Kami mudahkan lafazh al-Qur'an dan Kami mudahkan artinya, bahkan Kami penuhi al-Qur'an itu dengan bermacam-macam pelajaran dan nasihat, supaya diambil

¹Saied al-makhtum, al-hafizh dan Yadi iryadi, al-hafizh. 2018. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: CV. Alam Pena, h. 21.

² Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Terjemah Per Kata*. Jakarta : Sygma. h. 529.

pelajaran, mana saja yang dikehendaki dan diperhatikan oleh orang yang mau memperhatikan. Maka adakah orang yang mengambil pelajaran dari al-Qur'an yang berhenti dari bermaksiat kepada-Nya.³

Berdasarkan tafsir diatas menjelaskan bahwa, Allah memudahkan bacaan al-Qur'an serta maknanya untuk dipahami, didalamnya terdapat petunjuk, pelajaran, kisah, nasihat untuk umat muslim yang membacanya dan menjadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Allah memberi kemudahan bukan hanya untuk memahami isi al-Qur'an tetapi berlaku untuk menghafalnya, karena menghafal salah satu bentuk mempelajari al-Qur'an. Jika seseorang ingin menghafal al-Qur'an dengan niat, do'a , dan usaha maka Allah akan memudahkan untuk menghafalnya.

“Tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.”⁴

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua.⁵

Menghafal al-Qur'an bukan suatu hal yang mudah karena memiliki beberapa proses sehingga dapat sempurna, prosesnya mengingat ayat yang sudah dihafal

³Ahmad Mustofa Al-Maraghi. 1989. *Tafsir Al-Maraghi Jilid ke 27*. Semarang : CV Toha Putra Semarang. h. 155-156.

⁴Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani. h. 55-56.

⁵*Ibid*, h. 19.

dengan ayat yang akan ditambah dan diulang dalam setiap harinya untuk mengingat kembali. Menghafal bukan juga hal yang mustahil, karena menghafal al-Qur'an adalah salah satu ibadah dan Allah memudahkan untuk setiap orang yang akan menghafal al-Qur'an. al-Qur'an tidak hanya sebatas dihafal tetapi juga dipertahankan, jika hafalan lupa maka dosa baginya.

Mempertahankan hafalan al-Qur'an dibutuhkan seorang guru (pendidik). Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁶ Kehadiran seorang guru tahfidz merupakan karunia luar biasa yang Allah SWT hadiahkan untuk kita. Mereka akan mengarahkan kita untuk dapat selalu akrab dengan kitab-Nya. Nasihat-nasihat dan petunjuknya dapat mengantarkan kita lebih cepat sampai ke tujuan.⁷

Guru adalah orang tua kedua setelah ayah dan ibu di rumah, maka seorang guru tahfiz berjuang kepada seluruh siswa penghafal al-Qur'an untuk dapat mempertahankan hafalannya. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan yaitu memperoleh siswa yang memiliki lulusan hafal Qur'an sesuai dengan tajwid dan tercapainya target hafalan. Untuk itu keberadaan seorang guru dapat memudahkan para penghafal al-Qur'an untuk mempertahankan hafalannya, memberikan

⁶Bukhari Umar. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta : Amzah. h. 68.

⁷Umar al-Faruq. 2014. *10 Jurusan Dahsyat Hafal al-Qur'an*. Klaten : Ziyad Books. h. 96.

semangat juga tugasnya karena ketika seorang menghafal jenuh dan bosan seorang guru dapat memberikan nasihat-nasihat motivasi.

Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara sederajat dengan SMP berdiri sejak tahun 1989, Madrasah ini didirikan sebagai lembaga pendidikan formal dengan memiliki ciri tambahan yaitu didalamnya terdapat menghafal al-Qur'an. Hafalan al-Qur'an yang ditargetkan kepada siswa dalam 1 tahun dapat menghafal minimal 5 juz jika sambil mengikuti pendidikan formal jika tidak mengikuti pendidikan formal maka minimal dalam 1 tahun 10 juz yang disebut dengan lembaga MHQ (Madrasah Hifzil Qur'an).

Tidak mudah untuk menghafal al-Qur'an apalagi mempertahankan hafalannya maka demikian untuk pelaksanaannya memerlukan cara dan strategi untuk memudahkan serta mempertahankan hafalan al-Qur'an sehingga dapat mencapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan adanya masalah ketika proses menghafal al-Qur'an yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa. Permasalahan di antaranya siswa tidak rajin mengulang hafalan sehingga siswa tidak dapat mempertahankan hafalannya, waktu yang terbatas disebabkan pembagian waktu antara menghafal al-Qur'an dan pembelajaran formal, ada beberapa siswa yang berpikir bahwa menghafal al-Qur'an sulit.

Berdasarkan hasil wawancara penulis juga menemukan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz yaitu ketika siswa tidak dapat mempertahankan hafalan al-Qur'an guru memberikan strategi kepada siswa agar

dapat mempertahankan hafalan al-Qur'an seperti muroja'ah dengan cara menyetorkan hafalan ke guru minimal 1 maqro', hafalan individu muroja'ah 1 hari 1 juz jika banyak waktu 2 juz kalau siswa masih sanggup 3 juz dan apabila naik juz hafalan sebelumnya di tes kembali. Namun juga masih ada siswa yang tidak bisa mempertahankan hafalannya dikarenakan malas untuk mengulang.

Penulis melakukan penelitian di MTS Hifzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara dikarenakan penulis dapat rekomendasi untuk penelitian dan penulis juga salah satu guru disana.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menindak lanjuti penelitian di sekolah MTS Hifzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara dengan judul : "Upaya Guru Tahfidz Dalam Mempertahankan Hafalan Siswa".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTS Hifzil Qur'an Islamic centre Sumatera Utara ?
2. Bagaimana upaya guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII(Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTS Hifzil Qur'an Islamic centre Sumatera Utara ?
3. Apa hambatan yang dihadapi guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswakelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTS Hifzil Qur'an Islamic centre Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTS Hifzil Qur'an Islamic centre Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTS Hifzil Qur'an Islamic centre Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTS Hifzil Qur'an Islamic centre Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Kepala sekolah, untuk dijadikan sebagai informasi dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa.
2. Guru, untuk dijadikan bahan acuan untuk mempertahankan hafalan siswa serta dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa.
3. Siswa, sebagai masukan dan dapat membantu siswa MTS Hifzil Qur'an Islamic centre Sumatera Utara untuk mempertahankan hafalan al-Qur'an.
4. Peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya berkaitan dengan hafalan al-Qur'an siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Guru Tahfidz

1.1 Pengertian Guru Tahfidz

Dalam bahasa Arab, guru disebutkan dengan *mu'allim*, *murabbi*, *mudarris*, dan *al-mu'addib*. *Mu'allim* berasal dari kata *'allama* kata dasarnya *'alima* yang berarti mengetahui. Kata *murabbi* yang sering diartikan kepada pendidik, berasal dari kata *rabbnya*. Kata dasarnya *raba*, *yarbu*, yang berarti bertambah dan tumbuh. Kata *mudarris* juga diartikan kepada guru. Guru sebagai *mu'addib* mempunyai tugas membuat anak didiknya menjadi insan yang berakhlak mulia sehingga mereka berperilaku terpuji. Penyebutan guru sebagai *mu'allim*, *murabbi*, *mudarris*, dan *al-mu'addib* adalah sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tersebut, yaitu kompetensi profesional, paedagogik, kepribadian, dan sosial.¹

Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan secara perkembangan peserta didik baik potensi efektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.² Salah satu berjalannya proses pendidikan adalah adanya pendidik atau guru. Seorang pendidik bertanggung jawab atas perkembangan seorang peserta didik mulai dari akhlak, etika, pengetahuan luas, kecerdasan,

¹Kadar. M. Yusuf. 2013. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta : Amzah, h. 62 -64

² Rosmiaty Azis. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sibuku, h. 45.

minat, bakat, dan, keterampilan. Seorang guru juga dapat menjadi *role model* (panutan) yang dapat diikuti oleh peserta didik maka pendidik harus memiliki kepribadian yang baik agar peserta didik menjadi kepribadian yang baik juga. Didalam firman Allah:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya : “Dialah yang mengutus seorang rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka, ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Al-Jumu’ah : 2)³

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa yang demikian itu karena orang-orang Arab dahulu berpegang teguh kepada agama Ibrahim as, namun mereka mengganti, merubah, memutarbalikkan, menyimpangkan darinya, serta menukar Tauhid dengan syirik, dan merubah keyakinan dengan keraguan. Mereka membuat perkara baru yang tidak diizinkan oleh Allah Ta’ala sebagaimana yang telah dilakukan oleh ahlul Kitab yang mengganti, menyelewengkan, dan merubah kitab-kitab mereka, serta menakwilkannya. Kemudian Allah SWT mengutus Muhammad SAW dengan membawa syariat yang agung, lengkap lagi mencakup seluruh kebutuhan makhluk. Didalamnya terdapat petunjuk dan penjelasan segala sesuatu yang mereka butuhkan, baik yang menyangkut kehidupan dunia maupun akhirat mereka, sekaligus mengajak mereka kepada amalan yang mendekatkan

³Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur’an Terjemah Per Kata*. h, 553

mereka kepada surga dan keridhaan Allah Ta'ala serta menjauhi segala sesuatu yang mendekatkan mereka kepada neraka dan kemurkaan Allah.⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Allah tugas Muhammad untuk memberikan petunjuk yang benar kepada umatnya agar dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari begitu juga dengan tugas guru yang diwajibkan untuk dapat menanamkan keimanan dan akhlak baik (mahmudah) kepada seluruh siswanya agar tidak menyimpang.

Secara bahasa kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa hafidza – yahfadzu – hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata dasar hafal adalah telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran sedangkan menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁶

Dapat disimpulkan bahwa guru tahfidz adalah seseorang yang memiliki tugas untuk mengajar, membimbing, serta mengarahkan siswa untuk menghafal atau mengingat bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar. Adanya guru tahfidz dapat membantu atau mempermudah proses menghafal al-Qur'an, meskipun menghafal dapat dilakukan dengan sendiri dengan cara meluangkan waktu namun hasilnya berbeda jika hafalan langsung dibimbing oleh seorang guru.

1.2 Sifat-sifat Guru

Seorang pendidik pada hakikatnya bukan melulu merupakan profesi atau pekerjaan untuk menghasilkan uang atau sesuatu yang dibutuhkan bagi

⁴M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al-Atsari. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'i. h, 173

⁵Sucipto. 2020. *Tahfidz al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo : Geupedia. h, 14

⁶Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum. h, 473

kehidupannya, melainkan ia mengajar karena panggilan agama, yaitu upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengharapkan agama-Nya, megembangkan seruan-Nya, dan menggantikan perananan Rasulullah SAW dalam memperbaiki umat.⁷ Hal ini sama seperti seorang guru tahfidz yang memiliki kriteria upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didik sehingga al-Qur'an dapat melekat pada dirinya dan tidak jauh dalam kehidupannya, apalagi al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diyakini oleh umat Rasulullah.

Menurut Al-Abrasyi menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut ini :

1. Zuhud : tidak megutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridaan Allah
2. Bersih tubuhnya : penampilan lahiriyahnya menyenangkan
3. Bersih jiwanya : tidak mempunyai dosa besar
4. Tidak ria : ria akan menghilangkan keikhlasan
5. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
6. Tidak menyenangi permusuhan
7. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
8. Sesuai perbuatan dengan perkataan
9. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
10. Bijaksana
11. Tegak dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar

⁷Hailami Salim & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. h.146-147.

12. Rendah hati (tidak sombong)
13. Lemah lembut
14. Pemaaf
15. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
16. Berkepribadian
17. Tidak merasa rendah diri
18. Bersifat kebapakan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri)
19. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.

Setiap siswa berbeda pandangan melihat guru yang mengajarkannya, namun siswa menginginkan guru yang baik. Guru yang baik adalah guru yang memiliki sifat-sifat yang baik seperti telah disebutkan di atas, seorang guru tahfidz setidaknya memiliki sifat itu. Jika dipahami untuk memiliki sifat-sifat menurut Al-Abrasyi memerlukan waktu panjang mempelajarinya, sebab salah satunya adalah seorang guru harus mengetahui karakter peserta didik, tidak semua peserta didik memiliki karakter yang sama pastinya ada yang malas, nakal, baik dan lainnya, tujuan pendidik untuk mengetahui itu agar pendidik dapat membawa diri dan tidak menyakiti perasaannya, maka tidak mudah menjadi guru.

1.3 Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Secara umum tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain sebagainya. Batasan ini

memberi arti bahwa tugas pendidikan bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang. Menurut Marimba, tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik.⁸ Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.⁹

Sedangkan tanggung jawab seorang pendidik yaitu :

- a. Pendidik wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik;
- b. Pendidik wajib menolong anak didik dalam perkembangannya agar pembawaan buruk tidak berkembang dan pembawaan baik berkembang subur;
- c. Bila anak didik sebagai manusia dewasa berpelangaman, pendidik wajib menyajikan jalan yang terbaik dan menunjukkan arah perkembangan yang tepat;
- d. Pendidik wajib memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa berkarya dalam segala cabang pekerjaan;
- e. Pendidik wajib tiap waktu mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik dalam usaha mencapai tujuan sudah cukup baik;

⁸Salminawati. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan : Perdana Mulya Sarana. h, 136.

⁹Bukhari Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah. h. 87.

- f. Pendidik wajib memberikan bimbingan dan penyuluhan pada waktu anak mengalami kesulitan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan anak didik dan tujuan yang akan dicapai.¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pendidikan sejalan dengan tanggung jawab yaitu mendidik atau mengajar peserta didik dengan memberikan motivasi semangat serta nasehat-nasehat yang mendukung dalam belajar dan menjadikan manusia dewasa yang berakhlak mulia. Dengan adanya tugas dan tanggung jawab ini seorang guru tahfidz dapat membantu siswa untuk menghilangkan kemalasan dan kejenuhan ketika menghafal dengan cara memberikan motivasi semangat agar dapat menghafal serta mempertahankan hafalan al-Qur'an karena jika peserta didik sudah merasa bosan maka hafalan tidak bisa dipertahankan sehingga hafalan menjadi lupa.

2. Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an

2.1 Pengertian Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mempertahankan adalah mengusahakan supaya tetap tidak berubah dari keadaan semula.¹¹

Kata *tahfiz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya menghafal. *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna tidak lengah, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan menjaga, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan

¹⁰Salminawati. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. h, 136-137.

¹¹Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. h, 1375.

dan pengawasan. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah SWT. memberi tugas kepada malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia.¹²

Seseorang yang mempertahankan hafalan memiliki prinsip apa yang sudah dihafal diusahakan untuk tidak mudah melupakan dan benar-benar dapat mengingatnya. Dengan demikian untuk mempertahankan hafalan harus adanya pengulangan sehingga hafalan terletak kuat didalam memori ingatan.

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (qara'a – yaqrau – Qur'an) yang berarti bacaan.¹³

Didalam firman Allah :

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

Artinya : “Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu”. (QS. Al-Isra' : 14)¹⁴

Di dalam tafsir Al-Maraghi yang ditulis oleh Nurmawati bahwa ayat tersebut menafsirkan “Dan Kami keluarkan bagi manusia pada hari kiamat ketika dibangkitkan dan menghadapi hisab, sebuah kitab yang dia dapat telah terbuka. Maka dikatakan padanya” Bacalah kitab catatan amalmu yang telah kamu lakukan di dunia yang ditulis dan dihitung oleh dua malaikat terhadap dirimu dan cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghisab terhadapmu, kamu hitung sendiri amal

¹²Nurul Hidayah. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. Ta'allum*. Vol.04 No. 1. h. 65.

¹³Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru : CV Asa Riau. h, 1

¹⁴Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Terjemah Per Kata*. h, 283

perbuatanmu, sehingga dapat kamu ketahui satu persatu tanpa Kami cari seorang saksi atas dirimu selain dirimu sendiri dan tanpa Kami cari seorang penghitung selainnya”.¹⁵

Menurut Abd Wahhab Khallaf al-Qur'an adalah firman Allah yang dibawa turun oleh al-Ruh al-Amin (Jibril) ke dalam hati sanubari Rasul Allah Muhammad bin Abd Allah sekaligus bersama lafal Arab dan maknanya, benar-benar sebagai bukti bagi Rasul bahwa ia adalah utusan Allah dan menjadi pegangan bagi manusia agar mereka terbimbing dengan petunjuk-Nya ke jalan yang benar, serta membacanya bernilai ibadah. Semua firman itu telah terhimpun di dalam mushaf yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas, diriwayatkan secara mutawatir dari satu generasi yang lain melalui tulisan dan lisan serta senantiasa terpelihara keorisinalnya dari segala bentuk perubahan dan penukaran atau penggantian.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa mempertahankan hafalan al-Qur'an adalah mengupayakan agar konsisten untuk membaca al-Qur'an setiap hari dan mengulang hafalan sehingga tidak tergoyang dengan kesibukan sebab al-Qur'an kalamullah yang diwahyukan kepada nabi Muhamad yang diawali dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

Banyak manusia yang ingin menjadi penghafal al-Qur'an tetapi hanya manusia pilihan Allah yang dapat menghafalnya. Adapun manfaat yang didapat ketika menghafal al-Qur'an diantaranya :

¹⁵ Ahmad Mustofa Al-Maraghi. 1994. *Tafsir Al-Maraghi Jilid ke 15*. Semarang : CV Toha Putra Semarang. h. 38-39

¹⁶Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin. 2016. *Studi Al-Qur'an*. h, 3

1. Para penghafal al-Qur'an adalah aktor-aktor Rabbani

Para penghafal al-Qur'an adalah *aktor* dari *scenario* Allah Ta'ala dalam menjaga kemurnian al-Qur'an sepanjang zaman. Alangkah indah, hebat, dan mulianya menjadi para pemeran utama dari sebuah *film kehidupan* yang disutradarai langsung oleh Allah Rabb seluruh alam.

2. Para penghafal al-Qur'an adalah *keluarga* Allah dan orang-orang kepercayaan-Nya

Imam Abdul Hasan Ibn Abdul Hadi As-Sindi Al-Hanafi (wafat tahun 1138 H) dalam *Kifayat Al-Hajah Syarh Sunan Ibnu Majah* menjelaskan bahwa makna dari *keluarga Allah* adalah wali-wali Allah yang memiliki hubungan sangat dekat dengan Allah Ta'ala, seperti dekatnya hubungan seseorang dengan anggota keluarganya.

3. Para penghafal al-Qur'an disejajarkan kemuliannya dengan para malaikat

Allah *Ta'ala* memuliakan para penghafal al-Qur'an dengan menyejajarkan kedudukan mereka bersama para malaikat yang mulia.¹⁷

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ سَمِعْتُ زُرَّارَةَ بْنَ أَوْفَى يُحَدِّثُ
عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى. قَالَ : مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ
الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَا هَدُهُ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ (رواه البخارى)

¹⁷Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani. 2018. *Negeri-Negeri Penghafal al-Qur'an*. Solo : Al Wafi Publishing. h, 106

Artinya : “*Dari Aisyah dari Nabi saw. bersabda : Perumpamaan orang yang membaca Qur’an dan yang menghafalnya (memperhatikan isinya) maka ia akan bersama utusan-utusan Tuhan (termasuk para malaikat) yang mulia. Dan perumpamaan orang yang membacanya, menelitinya dan yang berusaha keras untuk Qur’an maka ia akan mendapatkan dua ganjaran*”. (HR. Bukhari)¹⁸

4. Para penghafal al-Qur’an mendapatkan tempat yang tinggi di akhirat
5. Para penghafal al-Qur’an mendapatkan jaminan surga dan memberi syafa’at untuk sepuluh orang anggota keluarganya
6. Para penghafal al-Qur’an akan diridhai Allah dan dianugerahi mahkota kehormatan di dalam surga
7. Dalam pengadilan di akhirat para penghafal al-Qur’an akan dibela oleh surat-surat al-Qur’an yang mereka hafalkan. Mereka akan mendapatkan naungan surat-surat yang mereka hafal saat berada di padang Mahsyar.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat dilihat betapa beruntungnya orang-orang yang telah menghafal al-Qur’an, apalagi seorang penghafal Qur’an yang dapat menguasai seluruh isi mushaf al-Qur’an yang membahas tentang hukum, akhlak, ibadah, sejarah dan lainnya sebagai pedoman manusia dalam kehidupan di dunia dan akhirat, dengan ayat-ayat yang sudah mereka hafal akan menjadi penolong ketika mereka dibangkitkan dari kubur. Seorang yang hafal al-Qur’an otomatis ia terus mengasah pemikirannya (otak) untuk terus mengingat hafalannya maka untuk itu Allah juga membuat mereka mampu memiliki ingatan yang kuat, sebab jika terus menerus dilatih maka cara bekerja otak akan semakin kuat.

¹⁸Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim bin Al-mughirah Al-bukhori, *Shohih Al-Bukhori bab ‘Abasa Watawalla Kalaha Wa’arodho* no hadits 4556 Juz 15 hal 267, <http://www.al-Islam.com>

¹⁹Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani. 2018. *Negeri-Negeri Penghafal al-Qur’an*. h, 106-107

2.2 Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Saat ini banyak lembaga pendidikan yang membuat keunggulan yang nyata atau prioritas utama dalam kegiatan pembelajaran, membuat orang lain tertarik untuk masuk kedalamnya seperti belajar menghafal al-Qur'an di lembaga tersebut. Belajar menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang tidak mudah jika didahului oleh niat dan keteguhan hati serta usaha karena tidak semua orang dapat menghafalnya hanya saja orang-orang pilihan maka menghafal al-Qur'an salah satu pembelajaran yang sangat mulia di sisi Allah SWT.

Adapun syarat-syarat agar mudah menghafal al-Qur'an diantaranya :

1. Niat yang ikhlas

Abul Qasim al-Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhususkan ketaatan hanya kepada Allah saja. Artinya dalam melakukan segala kegiatan seseorang hanya berniat untuk mendekatkan (taqarrub) kepada Allah SWT tidak untuk yang lain, baik untuk sekadar bergaya di hadapan manusia, ingin mendapatkan pujian, dan lainnya. Menurutnya, ikhlas itu berusaha untuk membersihkan segala pekerjaan dari memperhatikan makhluk.²⁰

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal al-Qur'an adalah :

- a. Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan.
- b. Selalu *mudawwwamah* (langgeng) membaca al-Qur'an/mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya.

²⁰Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*. h, 27.

- c. Mengulang hafalan tidak hanya sekadar mau musabaqah atau karena mau ada undangan khatam-an/sima'-an.
 - d. Tidak mengharap pujian atau penghormatan ketika membaca al-Qur'an.
 - e. Tidak menjadikan al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.²¹
2. Meminta ampun dan meninggalkan maskiat

An-Nawawi berkata, “Seharusnya ia sucikan hatinya dari segala kotoran agar mudah menerima al-Qur'an dan menghafalnya serta menggunakannya.

3. Sabar dan tekad yang kuat

Ketika anda terus-menerus menghafal dan sabar terhadap kesulitan yang anda temui pada awalnya, maka anda akan mendapatkan kemudahan. Ini adalah ketentuan Allah yang pasti, sebab ia telah berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : “*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*” (QS : Al-Insyirah : 5-6)

Karena dengan kesabaran terhadap sulitnya menghafal, maka pahala akan dilipatgandakan.²²

4. Disiplin dan istiqamah menambah hafalan.

Seorang calon hafizh harus disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersanda gurau. Umar ibn Khattab r.a. pernah berpesan : “Belajarlah kalian

²¹*Ibid.* h, 29-30.

²²Ahmad Salim Badwilan. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta : Diva Press. 60-61.

sebelum kalian jadi pemimpin.” Artinya,bersungguh-sungguh dengan segenap kemampuan ketika masih berkedudukan sebagai rakyat dan sebelum menjadi pemimpin. Ketika jadi pemimpin yang dianut, tidak ada lagi waktu untuk belajar. Ketika seorang penghafal al-Qur’an sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.

5. Talaqqi kepada seorang guru

Seorang calon hafizh hendaknya berguru (talaqqi) kepada seorang guru yang hafizh al-Qur’an, telah mantap agama dan ma’rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Muhammad bin Sirin dan Annas bin Malik pernah menyatakan : *“Ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya”*. Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat seraya meyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian leih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.²³

6. Mengeraskan Suara

Mengeraskan bacaan bisa membangkitkan hati dan menambah semangat untuk memikirkan dan mendengarkannya, menghilangkan rasa kantuk, dan bisa meningkatkan semangat untuk membaca dan mengurangi rasa malas. Dalam pengerasan bacaan yang dilakukan oleh seorang penghafal al-Qur’an, ketika menghafalnya terkandung banyak manfaat diantaranya adalah : melatih lidah untuk membaca yang bisa mempermudah pengucapan selatah itu, mendengarnya telinga, sehingga menjadi terbiasa dan hal bisa membantu hafalan; pendengar bisa

²³Sa’dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur’an*. h, 31-32.

membenarkan bacaan dari seorang yang mengeraskan bacaan al-Qur'an-nya apabila salah dan mengambil manfaat untuk menginga-ingat hafalannya, selain manfaat lain yang diperoleh mereka karena mendengar bacaan itu.²⁴

2.3 Metode Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an

Kemampuan menghafal al-Qur'an setiap orang berbeda-beda, ada yang cepat, sedang dan lambat. Seorang yang cepat menghafal al-Qur'an tidak membutuhkan waktu lama untuk menghafal sedangkan yang berkemampuan lambat membutuhkan waktu lama. Tingkatan membaca al-Qur'an bukan hanya menghafal saja namun dapat mempertahankan hafalan, maka untuk mempertahankan membutuhkan proses mengingat yang dibarengi dengan beberapa metode.

Adapun metode mempertahankan hafalan al-Qur'an diantaranya :

a. Taqlil

Adalah menghafal dengan sedikit porsinya. Jiwa yang belum terlatih akan sangat berat ketika baru mulai menghafal, sehingga mulailah dengan porsi yang sedikit terlebih dahulu. Porsi yang sedikit akan menghilangkan kebosanan dan akan sangat mungkin untuk istiqomah. Generasi terdahulu mempelajari al-Qur'an sedikit demi sedikit, ada yang sehari satu ayat, 5 ayat, dan paling banyak 10 ayat.

Imam Syu'bah (salah satu imam al-Qur'an) berkata :

“Aku membacakan (belajar) al-Qur'an kepada Imam Ashim bin Abi al-Najud (salah satu imam al-Qur'an), maka beliau memerintahkan kepadaku agar akau belajar satu ayat setiap harinya tidak boleh lebih, dan beliau berkata : metode ini

²⁴Ahmad Salim Badwilan. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. h, 73-74

akan lebih mengokohkan bagimu’, maka aku khawatir guruku meninggal dunia terlebih dahulu sementara aku belum menyelesaikan hafalanku, maka aku terus-menerus memaka beliau agar diberikan jatah lebih, maka beliau pun mengizinkan kepadaku membaca 5 ayat setiap hari.²⁵”

Dengan demikian metode ini membantu untuk para penghafal al-Qur’an dengan menghafal satu hari satu ayat, 5 ayat dan maksimal 10 ayat sehingga tidak diperkenankan untuk menghafal satu hari hafal lebih dari maksimal ayat namun dapat disesuaikan dengan porsiya maka hafalan dapat diingat dengan syarat istiqomah , hal ini yang diterapkan oleh generasi terdahulu.

b. Tasmi’

Seorang penghafal al-Qur’an memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi’ ini seorang penghafal al-Qur’an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena ia bisa saja lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi’ seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.²⁶

c. Menjaga bacaan al-Qur’an

Seorang pengemban al-Qur’an hendaknya selalu menjaga dan memperbanyak membaca al-Qur’an. peran salaf terdahulu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang beragam dalam hal ukuran waktu untuk mengkhatamkan al-Qur’an. Ibnu Abi Dawud meriwayatkan dari sebagian salaf, bahwasannya mereka mengkhatamkan al-Qur’an dalam setiap dua bulan.

²⁵ Rendi Rustandi, 2020. *Menghapal al-Qur’an Metode Taqlil dan Takrir*, Bandung : Tarbiyah Sunnah Learning (TSL) Press, h, 9-11.

²⁶ Sa’dullah. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur’an*. h. 57

Dari mayoritas salaf yang lain disebutkan bahwa mereka mengkhhatamkan al-Qur'an dalam setiap tujuh malam. Dari sebagian yang lain lagi disebutkan mereka mengkhhatamkan al-Qur'an dalam setiap enam malam. Dari sebagian yang lain disebutkan mereka mengkhhatamkan al-Qur'an dalam setiap lima malam. Dari sebagian yang lain disebutkan mereka mengkhhatamkan al-Qur'an dalam setiap empat malam. Dari banyak salaf yang lain disebutkan mereka mengkhhatamkan al-Qur'an dalam setiap tiga malam. Dari sebagian yang lain disebutkan mereka mengkhhatamkan al-Qur'an dalam setiap dua malam.

Di antara salaf yang mengkhhatamkan al-Qur'an satu kali selama satu hari satu malam adalah Utsman bin Affan r.a, Tamim ad-Dari, Sa'id bin Jubair, Mujahid As-Syafi'i, dan banyak salaf yang lain.²⁷

Seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an hendaknya menguatkan ayat yang sudah dihafal sebelumnya sebelum menambah hafalan baru. Di antara cara yang dapat membantu dalam hal ini ialah membacanya pada pagi hari, selalu mengawalinya dengan membaca ta'awudz, menggunakan satu mushaf ketika menghafal dan memahami, mengetahui saat-saat yang nyaman untuk menghafal, berdoa, serta mengamalkan yang telah dihafal dan dipelajari.²⁸

Dengan cara menjaga bacaan al-Qur'an seperti para salaf terdahulu maka hafalan al-Qur'an dapat dipertahankan karena sebagian dari mereka dapat mengkhhatamkan al-Qur'an pada setiap tujuh malam, enam malam, lima malam, empat malam, tiga malam, dua malam, hingga ada yang satu malam. Jika terus menerus dapat mengkhhatamkan al-Qur'an seperti para salaf maka secara langsung

²⁷ Muhammad Farid Rahrudin. 2019. *At-Tibyan : Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Ummul Qura. h, 98-99.

²⁸ Said Abdul Adhim. 2013. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo : Aqwam. h, 69.

apa yang telah dibaca dapat diingat karena terus mengulang-ulang bacaan al-Qur'an, serta dapat dengan cara lain untuk mempertahankan hafalan al-Qur'an seperti membacanya setiap pagi hari karena di pagi hari belum ada aktifitas yang dilakukan sehingga tidak banyak yang sudah dipikirkan.

d. Mengajarkan orang lain

Salah satu cara paling efektif dalam menjaga hafalan adalah mengajari orang lain. Saat mendengarkan hafalan muridnya, maka secara tidak langsung dia sedang mengulang-ulang hafalan.²⁹ Sebagaimana di dalam hadits :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ
مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ
عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ
مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ
حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي .

Artinya : “Menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami Syu’bah berkata ia mengabarkan kepadaku ‘Alqamah bin Martsad saya mendengar Sa’ad bin ‘Ubaidah dari Abi ‘Abdirrahman Assulamy dari Saidina Utsman Rodhiyallohu ‘nhu, baginda Rasulullah SAW berdabda : “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”.(HR. Bukhori)³⁰

²⁹Taufik hamim effendi. 2009. *Jurus Jitu Menghafal al-Qur’an*. Bekasi: Muntada Ahlil Qur’an. h. 78

³⁰Muhammad bin Isma’l bin Ibrahim bin Almughiroh Albukhori, *Shohih Al-Bukhori bab Khoirukum Man Ta’alama Al-Qur’an Wa ‘allamahu* no hadits 4639 Juz 15 hal 439, <http://www.al-Islam.com>

e. Membaca hafalan di waktu shalat

Untuk mengetahui bacaan yang salah, hafalan bisa disetorkan langsung kepada seorang guru. sementara untuk menguatkan hafalan bisa dengan membacanya saat shalat, baik shalat sunah maupun wajib. Hafalan sangat bagus diulang ketika shalat tahajud di 1/3 malam, selain karena suasananya sunyi dan menambah kekhusyukan. Sesuai di dalam hadits dibawah ini :

Artinya : *“Apabila seorang penghafal al-Qur’an shalat lalu ia membaca hafalannya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya.”* (HR. Muslim)

f. Bergabung halaqah tahfidz

Bergabung dengan halaqah tahfidz juga sangat penting demi terjaganya hafalan. Halaqah tahfidz merupakan pusat berbagi ilmu, pengalaman dan motivasi, khususnya tentang al-Qur’an. Tinggalkan sejenak urusan duniawi. Bergabunglah bersama halaqah tahfidz dan nikmatilah kebersamaan bersama para penjaga firman Allah SWT.³¹

3. Upaya Guru Tahfidz Dalam Mempertahankan Hafalan Siswa

Guru tahfidz adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal al-Qur’an. Menghafal al-Qur’an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena didalam al-Qur’an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teori saja.³² Hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik bertanggung jawab dalam mengarahkan hafalan siswa sehingga siswa juga dapat

³¹Saied al-makhtum, al-hafizh dan Yadi iryadi, al-hafizh. 2018. *Karantina Hafal Al-Qur’an Sebulan*, h, 77 -78.

³² Sa’dulloh. 2008. 9 Cara Cepat Menghafal al-Qur’an. h. 32-33

mempertahankan hafalannya. Jika tidak berguru maka hafalan sulit dilanjutkan karena siswa tidak akan tahu kesalahannya.

Dengan demikian tanggung jawab seorang guru sangat besar dalam mempertahankan hafalan siswa. Adapun upaya guru dalam mempertahankan hafalan siswa diantaranya :

a. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Tiga kata kunci dalam motivasi adalah : (a) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, (b) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan, baik itu tindakan A atau tindakan B, (c) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.³³ Untuk itu seorang pendidik mengetahui pentingnya memberikan motivasi karena akan membuatnya lebih semangat dalam mempertahankan hafalan al-Qur'an. Apabila motivasi digunakan dengan baik maka akan menjadi kekuatan bagi seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran akan lebih berkesan.

b. Membimbing Muraja'ah

Upaya guru dalam mempertahankan hafalan siswa selanjutnya adalah dengan muraja'ah (mengulang hafalan). Muraja'ah Adalah memperbanyak mengulang ayat yang sudah dan akan dihafal. Secara tabiat, sesuatu yang terulang-ulang

³³ Mardianto. 2018. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. H, 186-187

walaupun tidak ada unsur kesengajaan, maka hal tersebut akan kita hafal dengan lancar. Ibnu al-Jauzi rahimahullah berkata : “Untuk menguatkan hafalan adalah dengan banyaknya pengulangan. Dalam hal ini manusia berbeda-beda kemampuannya. Diantara mereka ada yang mampu menghafal walaupun sedikit pengulangan, ada juga yang tidak bisa hafal kecuali dengan banyaknya pengulangan. Maka selayaknya manusia senantiasa mengulang-ulang hafalannya agar menjadi kokoh. Banyak manusia sebelum kami yang memiliki hafalan yang banyak terhadap sesuatu, tetapi karena malas dalam mengulang, maka ketika ditanyakan kepadanya sesuatu yang dia butuh dengan hafalannya tersebut ia tidak mampu menghadirkannya”.

Abu Hasan bin Abu Bakar an-Naisaburi berkata : “Aku tidak mampu menghafal sesuatu sehingga diulang-ulang sebanyak 50 kali.” Itulah potret bagaimana para ulama berlelah-lelah dalam menghafal demi meraih hafalan yang kuat, ada yang mengulang puluhan kali, ratusan bahkan ribuan kali. Diceritakan bahwasannya di zaman sekarang orang-orang Mauritania dikenal sebagai orang-orang yang memiliki hafalan yang kuat. Dan diantara kunci kesuksesan mereka adalah banyaknya pengulangan.³⁴

Dengan demikian muraja’ah (mengulang hafalan) sangat dibutuhkan bagi pendidik dalam mempertahankan hafalan siswa karena dengan mengulang terus menerus dapat mengingat kembali hafalan yang sudah dihafal.

³⁴*Ibid.* h, 12 – 14.

B. Penelitian Relevan

Peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian penulis lakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan **Lulu Maria Ulfa** dengan judul “Upaya Guru *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro adalah 1) Memberikan motivasi kepada para siswa, seperti pemberian pujian yang dilakukan guru ketika siswa dapat menghafal al-Qur’an dengan baik, 2) Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa dengan cara guru memberikan tugas hafalan untuk dihafalkan sedangkan hukuman diberikan ketika tugas tidak dilaksanakan oleh siswa dan 3) Membimbing para siswa untuk tetap *muraja’ah*. Sedangkan hambatan-hambatannya adalah 1) Adanya siswa yang belum mampu membaca al-Qur’an dengan baik, 2) Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, 3) Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal al-Qur’an dan 4) Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa.³⁵”
2. Penelitian yang dilakukan **Sri Wahyuni** dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Tahfidz di MTs Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre

³⁵ Lulu Maria Ulfa, 2018, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*, Lampung Utara.

Sumatera Utara Medan. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini adalah dalam efektifitas menghafal al-Qur'an cukup efektif, karena cara yang satu dengan cara yang lain sangat berkaitan dalam proses menghafal al-Qur'an sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.³⁶

3. Penelitian yang dilakukan **Jamilatul Janah** dengan judul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dilakukan dengan : 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas, 2) Menyediakan waktunya bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, 3) Murojaah surat juz 30 yang menjadi target hafalan siswa, 4) Memberi motivasi kepada siswa, 5) Memberi hadiah kepada siswa, 6) Memberi tambahan jam pelajaran untuk Tahfidzul Qur'an, 7) Membuat grup WA untuk orang tua siswa, 8) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah.³⁷”

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa persamaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah berhubungan dengan hafalan al-Qur'an. Sedangkan perbedaanya peneliti *pertamadan ketigamembahas* mengenai kemampuan menghafal al-Qur'an yang

³⁶ Sri Wahyuni, 2019, *Efektifitas Pembelajaran Tahfidz di MTs Hizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan*, Medan.

³⁷ Jamilatul Jannah, 2020, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020*. Surakarta.

membedakan hanya tempat penelitian dan peneliti *kedua* membahas efektifitas pembelajaran tahfidz. Sementara penulis akan meneliti tentang upaya guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Metode yang merupakan salah satu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.¹

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif yang dikenal di Indonesia adalah penelitian naturalistik atau “kualitatif naturalistik”. “naturalistik” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Maksudnya pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya. Dengan sifat alami ini, maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang dapat

¹Umar Sidiq dan Moh. Miftachl Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo. CV Nata Karya. h. 3

diwakilkan orang lain untuk menyebarkan atau melakukan wawancara terstruktur.²

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian analisis dokumen/analisis isi. Penelitian analisis dokumen/analisis isi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data. Atau dengan kata lain analisis isi atau dokumen (content or document analysis) ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.

Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.

Penelitian ini juga dilakukan dengan cara didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar dan sebagainya, subyek penelitiannya adalah suatu barang, buku, majalah dan lainnya, serta dokumen sebagai sumber data pokok.³

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini atau orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTs, tata usaha MTs maupun tata usaha Madrasah

²Ismail Nurdin dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia. h. 75-76

³ Hardani. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. CV Pustaka Ilmu. h. 72-73

Tahfidzil Qur'an, dan Guru Tahfidz atau Wali kelas Tahfidz di local VIII-2 Putra Islamic Centre Sumatera Utara.

Hal ini yang membuat peneliti sangat tertarik untuk meneiti tentang “Upaya Guru Tahfidz Dalam Mempertahankan Hafalan Siswa di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara”.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴ Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵

Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi dari sekolah tersebut dengan upaya guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa, dan untuk mengetahui pelaksanaan guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa. Peneliti juga dalam hal ini menggunakan metode observasi yang dinamakan partisipasi aktif.

⁴Ismail Nurdin dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. h, 173.

⁵Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. h. 226.

Peneliti ikut melakukan pengamatan dan melakukan dalam kegiatan proses guru tahfidz tersebut.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara juga dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lainnya.⁶ Peneliti menggunakan metode wawancara dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, hal ini dapat secara langsung berdialog dengan guru dan siswa, namun pertanyaan yang akan ditanyakan hanya memuat garis besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁸

⁶Salim dan Syahrudin. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Citapustaka Media. h. 199

⁷Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. h. 66.

⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. h. 73

D. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan

data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁹

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, ategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.

Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data dilakukan secara induktif,

⁹*Ibid.* h, 94-96.

yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan dan data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwasannya analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengupulkan metode analisis data kualitatif.¹⁰

Menurut Miles dan Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif,

¹⁰Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. h. 99

penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹

¹¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. h. 81-84

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an adalah pusat pembelajaran yang banyak diminati oleh lingkungan sekitar dan harapan untuk dapat mencetak pendidik hafal Qur'an (hafizh/hafizhah) yang berakhlak mulia. Madrasah ini diprakasai oleh H. Sutan Sahrir Dalimunthe, S.Ag, MA. Pada tahun 2009 yang saat ini terakreditasi "A", tepatnya di jalan Williem Iskandar/pancing.

Pendidikan yang dikembangkan tidak hanya menjadi penghafal Qur'an tetapi akan melalui jenjang pendidikan formal yang sederajat dengan SMP sehingga akhirnya peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan pembelajaran yang paling penting pendidik dapat mengetahui bagaimana cara dan metode penguasaan, pengembangan keterampilan, serta mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat dalam menghafal al-Qur'an jadi bukan hanya sekedar mentransfer ilmu begitu saja.¹

Adapun visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara diantaranya :

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara Ustadz Dahrin Harahap pada hari Rabu 18 Agustus 2021, pukul 10.30 WIB.

a. Visi

Mencetak generasi Qur'ani yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral serta unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah dan mampu mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan al-Qur'an dan Assunnah dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan system pendidikan nasional dan keunggulan muatan local
- 3) Mewujudkan generasi yang berkemampuan seni baca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an fasih dengan baik serta dapat memahami kandungannya dan mengajarkan kepada masyarakat luas.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan nyaman sebagai tempat belajar
- 5) Menggali potensi siswa untuk mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik dan mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik sekolah negeri/swasta yang bonafit
- 6) Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam 2 tahun yang akan datang²

² Hasil Wawancara dengan Tata Usaha MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara Bapak M. Irham Putra Am. Km pada hari Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 09.30 WIB.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan generasi islam yang memiliki bekal agama dan pengetahuan umum sesuai dengan quran dan Assunnah
- 2) Menghasilkan siswa yang unggul dan tetap mengikuti kurikulum nasional dan tahfizhil qur'an sebagai keunggulan local MTs Hifzil Qur'an Medan
- 3) Madrasah dapat mengeluarkan siswa yang berkemampuan seni baca al-Qur'an, hafal 15 juz al-Qur'an dan menghayati kandungannya
- 4) Madrasah dapat melahirkan siswa yang mampu membaca kitab kuning/gundul dengan fasih
- 5) Madrasah menghasilkan siswa yang seimbang antara kognitif, afektif, psikomotorik dan mempunyai daya saing baik ilmu agama maupun umum³

2. Jumlah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Pada lembaga pendidikan pasti adanya siswa dan komponen yang mendukung, maka siswa adalah salah satu anggota yang memiliki potensi diri untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran. Adapaun jumlah siswa di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

³ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara Bapak M. Irham Putra Am. Km pada hari Sabtu 14 Agustus 2021, pukul 09.30 WIB.

Tabel 4.1
Keseluruhan Jumlah Siswa MTs

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII	66	91	157
2	VIII	88	73	161
3	IX	105	112	217
Total		259	276	535

Sumber Data : Staf Tata Usaha MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara Bapak M. Irham Putra Am. Km (Senin 16 Agustus 2021)

Tabel di atas menunjukkan keseluruhan jumlah siswa MTs Hifzil Qur'an. MTs Hifzil Qur'an terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas VII dengan jumlah putra 66 dan putri 91 total jumlah 157, kelas VIII dengan jumlah putra 88 dan putri 73 total jumlah 161, dan kelas IX dengan jumlah 105 dan putri 112 total jumlah 217 maka jumlah keseluruhan putra 256 dan putri 276 dengan total keseluruhan 535 siswa.

3. Daftar Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an dan Tenaga Pendidik Tahfidz Islamic Centre Sumatera Utara

Pendidik merupakan salah seorang terpenting dan bertanggung jawab dalam memajukan dunia pendidikan sehingga dapat membimbing, melatih serta mengarahkan peserta didik dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dibawah ini akan di tampilkan daftar tenaga pendidik MTs Hifzil Qur'an dan Tahfidz Islamic Centre Sumatera Utara :

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an

No	Nama Guru	Gelar Pendidikan	Bidang Studi
1	Dahrin Harahap	S.PdI. M.SI	Kepala/Fiqih
2	Quwahid	S.E. M.SI	Wa. Kurikulum/IPS
3	Akhyaruddin	S.PdI	Wa. Tahfizd/Matematika
4	Zulkifli Harahap	S.Pd	Wa. Kesiswaan/IPs
5	Musliha Alawiya	A.md	Bendahara
6	Abdul Kadir	S. Sos I	Ka. TU/IPS
7	M. Irham Putra, Am.Km	-	Staf TU
8	Alfini Rizki Zulfi	S.Pd	BK
9	Elivrianti	-	Petugas Kebersihan
10	Rahmawati Pulungan	S. Pd	IPA
11	Desi Afriyani	S. Pd	Bhs. Indonesia
12	Nurhalimah	S. Pd	Bhs. Inggris
13	Evi Candra Hsb	S. Pd	Bahasa Indonesia
14	Faridah Adly	S. Ag	KTKS
15	Sahla Tutia Nst	S.PdI	Aqidah Akhlak
16	Shofwah	S. Ag	Fiqih
17	Nina Wahyuni	S. Pd	PKn
18	Arlina	S.Pd	IPA
19	Dani Syaputra Lingga	S. Pd	PJKS
20	Efriza Yanti	S.Pd	Matematika
21	Ardiansyah Nasution	S.PdI	SKI
22	Sawaluddin	MA,g	Shorof
23	M. Iqbal Afifuddin	Lc	Bahasa Arab
24	Khoirullah	S.HI	Akidah Akhlak
25	Sahwanuddin	M.A	Qur'an Hadist/SKI
26	Abdul Azis	M.PdI	Bahasa Arab
27	Khairun Nisyah Hrp	S.Pd	Matematika
28	Fahrul Marito Rangkuti	S.PdI	Bahasa Inggris
29	Melva Hairany	S.Pd	Bahasa Inggris
30	Siti Aminah Siregar	S.Ag	Fikih/SKI
31	Ikhwani Shofa	S.E	IPS
32	Fitriani	S.Pd	Bahasa Inggris
33	Komarul Anwar	S.HI	Qur'an Hadis
34	Muliatno Suratman, M.PdI	M.PdI	Nahwu
35	Sri Khairani Harahap	S.Pd	Bhs. Indonesia
36	Febri Ramadhan	S.Pd	PJOK
37	Nurbaiti	S.Ag	Bahasa Indonesia
38	Ade Irma	Lc. M.HI	Nahwu
39	Anita Kumalasari	S.Pd	IPA

40	Afrilita Ardini	S.Pd	Matematika
41	Irma Yanita Lubis	SH	SBK
42	Lia Purwanti	S.Pd	IPA
43	Muhammad Amiruddin	M.Pd	SKI/Shorof
44	Nur Hayati	S.PdI	Bahasa Arab
45	Yunita	S.Pd	Matematika
46	Sri Wahyuni	S.SosI	PKn

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Pendidik Tahfidz Islamic Centre Sumatera Utara

No	Nama Ustadz	Status	No	Nama Ustadzah	Status
1	Abdi Zulfahri	Guru Tetap	1	Ade Irma, M.Hum	Guru Tetap
2	Abdul Fattah	Guru Tetap	2	Ainun Mardhiah	Guru Tetap
3	Abdul Hakim	Guru Tetap	3	Anggi Khairina	Guru Tetap
4	Agust Sulaiman	Guru Tetap	4	Bismi Radhiah	Guru Tetap
5	Ahmad Aufa	Guru Tetap	5	Erlan Sundari	Guru Tetap
6	Ahmad Habonaron	Guru Badal	6	Fathia Nuzula Rahma	Guru Tetap
7	Ahmad Baihaqi	Guru Tetap	7	Halimah Hasibuan	Guru Tetap
8	Ahmad Ghazali	Guru Tetap	8	Hj. Farida Hanim	Guru Tetap
9	Ahmad Suhaili	Guru Tetap	9	Leli Hayati	Guru Tetap
10	Akhyaruddin	Guru Tetap	10	Maulida Indah	Guru Tetap
11	Andi Zainal	Guru Tetap	11	Nety Ruhama	Guru Tetap
12	Andra Nugraha	Guru Tetap	12	Nur Khalilah	Guru Tetap
13	Anwar Hakim	Guru Tetap	13	Nur Zayyana Qamara	Guru Tetap
14	Ardiansyah Nst	Guru Tetap	14	Nurhasanah Lubis	Guru Tetap

15	Dzulfadhli Sya'bana	Guru Tetap	15	Nurhasanah Munthe	Guru Tetap
16	Dr. Charles Rangkuti	Guru Tetap	16	Nurhayati Lubis	Guru Tetap
17	Fahmi Arif S	Guru Badal	17	Nurul Hidayah	Guru Tetap
18	Faisal Amin	Guru Tetap	18	Nurul Izzah Tanjung	Guru Tetap
19	Fahrurrazi	Guru Badal	19	Rahmi Asykuri	Guru Tetap
20	Gibrab Naer	Guru Tetap	20	Raihaniyah	Guru Tetap
21	H. Tongku Alamsyah	Guru Tetap	21	Rizki Fauziah	Guru Tetap
22	H. Yahya Zakaria	Guru Tetap	22	Siti Hasnita	Guru Tetap
23	H. Zulpanuddin Marbun	Guru Tetap	23	Siti Qamariah	Guru Tetap
24	Habib Dairobi	Guru Tetap	24	Sri Lestari	Guru Tetap
25	Habib Widi	Guru Tetap	25	Ulya Muharrami	Guru Tetap
26	Hadi Gunawan	Guru Tetap	26	Wildani Azzahra	Guru Tetap
27	Hadi Lopian Pohan	Guru Tetap	27	Wisda Pangesti	Guru Tetap
28	Idham Nasution	Guru Tetap	28	Salwiyah Nasution	Guru Tetap
29	Ilham Bastanta	Guru Tetap			
30	Ilham Efendi	Guru Tetap			
31	Kadek Asmara Kandi	Guru Tetap			
32	Komarul Anwar	Guru Tetap			
33	Imam Sholihin	Guru			

		Tetap			
34	Lewis Pramana	Guru Tetap			
35	M. Fahmi Reza	Guru Tetap			
36	M. Fahthi Irfan	Guru Tetap			
37	M. Fauzi	Guru Tetap			
38	M. Iqbal	Guru Tetap			
39	M. Syarif	Guru Tetap			
40	M. Yusuf Ashshidqi	Guru Tetap			
41	M. Yusuf Lubis	Guru Tetap			
42	Mhd. Harun	Guru Tetap			
43	Mhd. Yusuf	Guru Tetap			
44	Mitra Ramadhan	Guru Tetap			
45	Mu'ammarr Nst	Guru Tetap			
46	Mudrikah Ilyas Panjaitan	Guru Tetap			
47	Muhammad Anwar	Guru Tetap			
48	Muhammad Fadhil	Guru Tetap			
49	Muhammad Nazri, S.Pd.I	Guru Tetap			
50	Mukhaffa Azfar Riduan	Guru Tetap			
51	Muliandi Arisandi	Guru Tetap			
52	Munawwir Ramadhan	Guru Tetap			
53	Nurdin Siregar	Guru			

		Tetap			
54	Saipul Bahri	Guru Tetap			
55	M. Taufiq Fadhli	Guru Tetap			
56	Zainuddin Lubis	Guru Tetap			

Sumber Data : Kepala Tata Usaha MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara Bapak Abdul Kadir (Senin 16 Agustus 2021)

4. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Lembaga pendidikan yang dapat maju dan bermutu apabila memperhatikan sarana dan prasarana sekolah karena jika tidak diperhatikan maka lembaga itu tidak akan diminati masyarakat. Adanya sarana dan prasarana memudahkan tenaga pendidik dan siswa untuk melakukan proses belajar mengajar yang lebih optimal, bagaimana kalau tidak ada ruang kelas, siswa tidak akan bisa melakukan aktivitas belajar dan penunjang bangunan yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara, diantaranya :

Tabel 4.4
Daftar Sarana dan Prasarana Yayasan Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah	3
2s	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	44
4	Pengeras Suara	7
	Jumlah	55

Tabel 4.5
Daftar Sarana dan Prasarana Lainnya Yayasan Hifzil Qur'an
Islamic Centre Sumatera Utara

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushalla	1
3	Kamar mandi	7
4	Lapangan bola kaki	1
5	Lapangan bola voli	1
6	Lapangan badminton	1
7	Tenis Meja	1
8	Asrama putra	9
9	Asrama putri	4
	Jumlah	26

Sumber Data : Kepala Tata Usaha MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara Bapak Abdul Kadir (Senin 16 Agustus 2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Yayasan Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dijatakan baik sehingga dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar seperti telah disediakan lapangan bola kaki, bola voli, badminton serta tenis meja untuk memacu siswa dalam mengetahui permainan tersebut dan menghilangkan kejenuhan ketika banyaknya hafalan siswa.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus dalam penelitian ini terkait dengan Upaya Guru Tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara. Temuan ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Perencanaan Guru Tahfidz dalam Mempertahankan Hafalan Siswa Kelas VIII (Putra) Tahun Ajaran 2021-2022 di MTS Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Pendidikan memiliki tugas membimbing, mengarahkan, serta menasehati peserta didik (siswa) selama berjalannya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan jika telah ada yang direncanakan. Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Untuk itu dengan adanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran pasti akan lebih terarah dan mencapai tujuan.

Hasil dari wawancara oleh ustadz Munawwir Ramadhan mengenai perencanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara bahwa : "Perencanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an santri di Islamic Centre itu berdasarkan perencanaan atau RPP yang telah disusun oleh yayasan dan WKM (Wakil Kepala Madrasah), lalu WKM akan dilaksanakan oleh wali kelas masing-masing di setiap lokal tasmik".⁴

Berdasarkan wawancara ustadz Muhammad Harun : "Perencanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an yang harus dijalankan dari WKM dimulai dari kegiatan tahsin al-Qur'an, setoran hafalan, murojaah dan saling menyimak hafalan satu sama lain."⁵

Berdasarkan wawancara yang sudah dilaksanakan bahwa menghafal al-Qur'an juga menjalankan RPP yang ditentukan dari pihak sekolah, hal ini mempermudah dan tidak memberatkan guru dalam mengajar, karena tugas guru disini hanya

⁴Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Munawwir Ramadhan pada hari Sabtu 28 Agustus 2021, pukul 19.18 WIB.

⁵ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Muhammad Harun pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 09.13 WIB.

memahami yang ada, sampai target hafalan tercapai. Sebelum menghafal siswa diarahkan dan dibimbing memperbaiki bacaan dengan memahami hukum-hukum bacaan al-Qur'an mulai dari panjang pendek, waqaf dan lainnya, jika siswa mengerti maka akan naik level atas yaitu menghafal. Menghafal al-Qur'an bukan sembarangan sudah hafal lalu dilupakan namun masing-masing diri atau siswa bisa mengingat yang telah lalu untuk itu diadakan murojaah tujuannya menguatkan hafalan siswa.

Dalam perencanaan pembelajaran biasanya cenderung pembelajaran itu membekas dan tidak akan lupa maka di buat media yang bisa mempertahankan pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara oleh ustadz Mitra Ramadhan : “media yang digunakan hanya media cetak yaitu mushaf hafalan al-Qur'an, kalau mengenai media elektronik tidak ada, hanya saja diperlukan untuk dokumentasi ketika si siswa khatam, ketika siswa memiliki masalah, dan guru memiliki sesuatu yang harus di share, maka itu kita menggunakan media, tetapi ketika mengajar hanya menggunakan mushaf saja, media elektronik digunakan hanya untuk ketertiban saja”.⁶ Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa media yang digunakan adalah al-Qur'an dan tidak ada media lain yang diharuskan sehingga tidak menghalangi siswa untuk mempertahankan menghafal al-Qur'an.

Setiap wadah yang memiliki program hafal Qur'an pasti adanya mengejar target (sasaran) dalam perhari atau perbulannya dalam menghafal, maka siswa harus mencapainya walaupun tidak semua siswa bisa mencapai dikarenakan setiap

⁶Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Mitra Ramadhan pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 06.55 WIB.

individu berbeda kemampuan tetapi setidaknya siswa mengetahui program itu dan berusaha dalam menghafal.

Target hafalan al-Qur'an per hari, perminggu, dan tempo 3 tahun berdasarkan hasil wawancara oleh Ustadz Munawwir Ramadhan di MTs Islamic Centre lokal kelas VIII : "Tasmik ada 2 sesi, sesi yang pertama target dalam satu minggu tiga halaman atau satu lembar setengah, diwajibkan dalam satu minggu harus tercapai, sedangkan sesi kedua satu maqra' setiap harinya, jadi targetnya dalam satu minggu itu berarti enam maqra' ketika mereka menyetorkan hafalan dalam satu minggu. Target hafalan dalam 3 tahun siswa dapat menghafal 15 juz apabila lanjut ke Aliyah dengan lembaga yang sama ditambah 15 juz jadi semua totalnya 30 juz".⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk menghafal al-Qur'an siswa bahwasannya pada setiap harinya diwajibkan menghafal setengah halaman, kemudian pada setiap minggunya siswa diwajibkan harus mendapatkan satu lembar setengah, lalu dalam waktu 3 tahun maka diwajibkan mendapatkan 15 juz hafalan al-Qur'an. Dan pada lokal tasmik VIII ini di sesi kedua setiap harinya harus mendapatkan satu maqra', berarti pada setiap minggunya harus mendapatkan 6 maqra'. Dan apabila siswa tersebut melanjutkan ke Aliyah selama 3 tahun maka akan mendapatkan 30 juz al-Qur'an.

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an memiliki tujuan agar menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat seperti yang ada pada misi MTs Islamic Centre. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ustadz Muhammad Harun : "tujuan yang ingin

⁷ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Munawwir Ramadhan pada hari Sabtu 28 Agustus 2021, pukul 19.18 WIB.

dicapai dalam perencanaan hafalan al-Qur'an adalah memperbaiki bacaan al-Qur'an sehingga hafalan siswa bisa lancar.⁸ Menurut ustadz Mitra Ramadhan : “tujuannya menjadi hafidz qur'an yang dapat mengamalkan isi kandungan al-Qur'an”.⁹ Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan menghafal dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari, menambah wawasan ilmu agama dan menjadi bekal di dunia dan akhirat karena menghafal dapat memuliakan kedua orang tua dengan memberikan mahkota pada hari kiamat nanti.

2. Upaya Guru Tahfidz dalam Mempertahankan Hafalan Siswa Kelas VIII (Putra) Tahun Ajaran 2021-2022 di MTS Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Upaya guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan siswa dengan menerapkan metode yang digunakan untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Metode secara harfiah berarti “cara.” Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru, maka makin efektif pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil wawancara oleh Ustadz Munawwir Ramadhan mengenai metode apa yang digunakan untuk pembelajaran hafalan al-Qur'an bahwa: “secara spesifik

⁸Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Muhammad Harun pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 09.13 WIB.

⁹Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Mitra Ramadhan pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 06.55 WIB.

tidak memiliki metode, hanya saja tekniknya mereka menghafal dari juz satu hingga juz 30.¹⁰

Hal senada juga disampaikan dalam hasil wawancara oleh Ustadz Mitra Ramadhan: “tidak ada metode, hanya saja dengan membaca ayat hafalan secara berulang-ulang.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tidak ada metode spesifik yang digunakan untuk pembelajaran hafalan al-Qur’an hanya menggunakan teknik yaitu siswa menghafal dari juz satu hingga juz 30 dan dengan membaca ayat hafalan secara berulang-ulang.

Pendapat berbeda disampaikan dalam hasil wawancara oleh Ustadz Muhammad Harun: “metodenya yaitu dengan tasmi’ hafalan dan murojaah hafalan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa terdapat pendapat berbeda. Salah satu guru tahfidz di Islamic Centre Sumatera Utara menggunakan metode tasmi’ hafalan dan murojaah hafalan.¹¹

Dalam proses pembelajaran walaupun seorang guru telah menerapkan strategi ataupun metode yang bervariasi tetap tidak dapat dipungkiri siswa dapat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Tentunya guru harus mampu menarik minat siswa agar tidak merasa bosan pada waktu pembelajaran. Upaya ini dilakukan senantiasa agar proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal dan tentunya mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

¹⁰ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Munawwir Ramadhan pada hari Sabtu 28 Agustus 2021, pukul 19.18 WIB.

¹¹ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Muhammad Harun pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 09.13 WIB.

Hasil wawancara oleh Ustadz Munawwir Ramadhan mengenai upaya apa yang dilakukan agar siswa tidak bosan pada waktu pembelajaran dan dinyatakan bahwa: “memberikan hiburan berupa cerita-cerita yang lucu yang ada kaitannya dengan al-Qur’an. Kemudian menjelaskan ayat-ayat yang penting dalam al-Qur’an yang bisa mendapatkan pembelajaran tersebut. Si santri dan wali kelas ada masanya tidak berjarak, maksudnya itu tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh dan memiliki batasan-batasan tertentu agar tidak kaku pada si santri dan tidak merasa bosan.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara Ustadz Muhammad Harun: “yaitu dengan memberikan suatu motivasi-motivasi, bercerita pengalaman semasa menghafal al-Qur’an agar siswa mengetahui betapa enaknyanya menghafal al-Qur’an.”

Hal senada juga disampaikan Ustadz Mitra Ramadhan: “memotivasi anak dengan tokoh berprestasi dan juga dengan estafet hafalan.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa upaya yang dilakukan agar siswa tidak merasa bosan yaitu dengan memberikan hiburan berupa cerita-cerita lucu tentunya yang berkaitan dengan al-Qur’an seperti banyaknya kisah umat terdahulu yang menarik agar siswa yang semula bosan menjadi tertarik untuk kembali aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian dengan menjelaskan ayat-ayat penting yang terdapat dalam al-Qur’an karena tentunya ayat-ayat di dalam al-Qur’an seluruhnya bernilai sebagai pembelajaran bagi setiap individu. Sehingga dengan menjelaskan ayat-ayat penting siswa tersebut mendapat

¹² Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Munawwir Ramadhan pada hari Senin 30 Agustus 2021, pukul 10.55 WIB.

¹³ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Mitra Ramadhan pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 06.55 WIB.

pembelajaran yang bermanfaat. Upaya selanjutnya adalah memberikan motivasi pada siswa yakni dengan menceritakan tentang pengalaman guru ketika dulu menghafal al-Qur'an agar siswa mengetahui bahwa menghafal al-Qur'an itu menyenangkan apalagi orang yang menghafal al-Qur'an akan selalu mendapat keberkahan karena mengamalkan ayat Allah. Sehingga dengan memotivasi siswa dengan menceritakan pengalaman siswa dapat tertarik kembali untuk terus menghafal. Memotivasi siswa tidak hanya dengan satu cara, masih banyak cara lainnya salah satu yang dilakukan guru tahfidz di Islamic Centre Sumatera Utara yaitu dengan memotivasi anak melalui tokoh berprestasi sehingga muncul dalam diri siswa keinginan dan kemauan untuk menjadi tokoh berprestasi tersebut. Karena siswa cenderung memiliki rasa keinginan dan kemauan tinggi jika ia terus dipacu dan diberikan motivasi. Selain melalui tokoh berprestasi dapat juga dilakukan dengan estafet hafalan. Melalui cara ini dapat memicu siswa untuk terus aktif sehingga tidak ada rasa bosan dalam dirinya karena harus mengejar hafalan.

Guru selalu berupaya agar siswa mendapatkan pembelajaran yang maksimal sehingga guru dituntut untuk selalu membawa perubahan-perubahan dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya dituntut untuk dapat membuat perencanaan guru juga dituntut untuk mampu menerapkan strategi dan metode apa yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Strategi bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif ketika akan menerima materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ustadz Munawwir Ramadhan mengenai apakah di dalam pembelajaran menggunakan strategi pengulangan ganda atau mengulang hafalan yang baru dihafal dan dinyatakan bahwa: "iya, misalnya

hafalannya itu dibaris kedelapan maka ketika dia mau menyetorkan baris kedelapan itu harus menyetorkan terlebih dahulu baris pertama sehingga santri membaca menjadi lima belas baris.”¹⁴

Pendapat lain dinyatakan Ustadz Muhammad Harun: “tidak, cukup mengulang hafalan siswa yang menurut siswa tersebut hafalan tersebut tidak bagus.”¹⁵

Pendapat lain juga dinyatakan Ustadz Mitra Ramadhan: “terkadang, karena apabila sudah lancar tidak menggunakan pengulangan ganda tersebut.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut maka diketahui bahwa strategi pengulangan atau mengulang hafalan yang baru dihafal ini tidak seluruh guru menggunakannya. Ada guru yang menggunakan adapula guru yang tidak menggunakannya. Strategi pengulangan ganda ini tidak wajib untuk diterapkan sehingga guru dapat memilih untuk menggunakan atau tidak. Hal tersebut tidak menjadi permasalahan pada saat proses pembelajaran.

Strategi pengulangan ganda ini digunakan oleh guru bertujuan untuk memperlancar hafalan siswa. Karena beberapa siswa memiliki tingkat kecerdasan berbeda-beda oleh karena itu tidak semua guru memakai strategi ini. Jika siswa dirasa mampu dan sudah lancar guru tidak menggunakan strategi pengulangan ganda tersebut. Namun bagi guru yang tidak memakai hanya meminta siswa untuk mengulang hafalan siswa tersebut jika siswa merasa hafalannya belum atau tidak bagus.

¹⁴ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Munawwir Ramadhan pada hari Senin 30 Agustus 2021, pukul 10.55 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Muhammad Harun pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 09.13 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Mitra Ramadhan pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 06.55 WIB.

Selain strategi pengulangan ganda terdapat berbagai macam strategi lainnya. Di MTs Islamic Centre Sumatera Utara terdapat strategi memperhatikan ayat-ayat serupa. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ustadz Munawwir Ramadhan mengenai apakah di dalam pembelajaran menggunakan strategi memperhatikan ayat-ayat yang serupa dan dinyatakan bahwa: “iya, si guru menjelaskan serupa dengan ayat ini dan ayat ini berada di juz ini, ayat itu juga ada di juz sebelumnya atau di juz tersebut ada yang serupa ayatnya tersebut, kemudian si santri menandai dengan pena di mushafnya tersebut.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara Ustadz Muhammad Harun: “iya, tujuannya agar siswa mengetahui dan membedakan ayat-ayat yang serupa.”¹⁸

Hal senada juga disampaikan Ustadz Mitra Ramadhan: “iya, karena dapat membedakan ayat yang satu dengan yang lainnya.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa guru tahfidz di MTs Islamic Centre Sumatera Utara menggunakan strategi memperhatikan ayat-ayat yang serupa di dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membedakan ayat-ayat yang serupa. Dengan strategi memperhatikan ayat serupa ini siswa dituntut lebih teliti dalam memperhatikan ayat. Cara guru menggunakan strategi ini yakni dengan menjelaskan bahwa ayat yang satu dengan ayat yang lain ini serupa. Ayat yang satu berada di juz sebelumnya dan ayat yang lain berada di juz lainnya. Kemudian siswa diminta

¹⁷ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Munawwir Ramadhan pada hari Senin 30 Agustus 2021, pukul 10.55 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Muhammad Harun pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 09.13 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Mitra Ramadhan pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 06.55 WIB.

untuk menandai dengan alat tulis di dalam al-Qur'an bahwa ayat tersebut serupa sehingga siswa mengetahui letak perbedaan ayat serupa tersebut dan dapat membedakannya dengan baik dan benar.

Strategi-strategi yang diterapkan tersebut sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an karena dengan menggunakan strategi tersebut diharapkan siswa dapat menghafal dan mempertahankan hafalan agar tidak hilang ataupun lupa. Tugas yang paling sulit ketika sudah menghafal al-Qur'an adalah mempertahankannya. Karena beberapa siswa mungkin ada yang lalai terhadap hafalan, ia enggan untuk bermurajaah sehingga hafalan yang tadinya kuat menjadi lemah karena tidak sering diulang. Tentunya hal tersebut menjadi perhatian bagi setiap guru tahfidz khususnya guru tahfidz di Islamic Centre Medan. Namun walaupun begitu tentunya guru memiliki upaya agar hafalan tersebut dapat terjaga dengan baik. Melalui upaya tersebut guru berharap siswa dapat mempertahankan hafalannya agar tidak hilang secara sia-sia.

Berdasarkan wawancara oleh Ustadz Munawwir Ramadhan mengenai upaya apa saja yang harus dilakukan agar hafalan santri bisa terjaga dengan lancar, baik dan benar dan dinyatakan bahwa: “pertama dengan metode simaan, kedua adanya catatan harian bagi santri mengenai jumlah murajaah yang dia laksanakan pada satu hari itu, ketika MTQ intra kompleks Islamic Centre untuk memacu semangat santri tersebut dan diberikan hadiah yang menimbulkan motivasi dalam menghafal al-Qur'an.”²⁰

²⁰ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Munawwir Ramadhan pada hari Senin 30 Agustus 2021, pukul 10.55 WIB.

Pendapat lain dinyatakan Ustadz Muhammad Harun: “upaya yaitu dengan menyuruh mereka mengulang terus menerus setiap harinya.”²¹

Hal senada juga disampaikan Ustadz Mitra Ramadhan: “lebih banyak menyetorkan hafalan ulangan.”²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan agar hafalan santri bisa terjaga dengan lancar, baik dan benar yakni dengan cara: Pertama, menggunakan metode simaan. Metode simaan ini maksudnya adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan karena metode ini sangat efektif bagi para guru untuk mengetahui sampai sejauh mana hafalan siswa tersebut. Apakah hafalan tersebut semakin lancar, baik dan benar atau malah sebaliknya. Kedua, memerintahkan santri untuk membuat catatan mengenai jumlah murajaah yang ia laksanakan pada satu hari. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa akan memanfaatkan waktu senggang untuk terus bermurajaah agar hafalan tersebut tetap terjaga. Dan melalui catatan ini guru dapat mengetahui apakah siswa tersebut bermurajaah atau tidak dan mengetahui ada berapa kali siswa tersebut bermurajaah dalam sehari. Ketiga, mengadakan MTQ intra kompleks Islamic Centre dan diberikan hadiah bagi siswa yang dapat memenangkan acara perlombaan tersebut. Dengan adanya acara ini menumbuhkan minat siswa untuk terus berlatih agar dia dapat memenangkan perlombaan tersebut dan mendapat hadiah. Anak-anak cenderung menyukai kompetisi yang menghasilkan sesuatu karena mereka tertarik dengan hadiah yang

²¹ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Muhammad Harun pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 09.13 WIB.

²² Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Mitra Ramadhan pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 06.55 WIB.

di dapatkan dan dapat memicu semangat mereka untuk menang dari lawannya. Selain itu terdapat upaya lain yakni menyuruh mereka untuk terus mengulang hafalan dan menyetornya agar siswa tersebut tetap menjaga hafalannya agar tidak lupa atau hilang. Kelima upaya ini dapat dilakukan guru sebagai cara agar hafalan siswa tetap terjaga dengan lancar, baik dan benar.

3. Hambatan yang Dihadapi Guru Tahfidz dalam Mempertahankan Hafalan Siswa Kelas VIII (Putra) Tahun Ajaran 2021-2022 di MTS Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Di setiap upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa tentunya terdapat pula hambatan yang akan dihadapi guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ustadz Munawwir Ramadhan mengenai apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran di local tasmik dan dinyatakan bahwa: “santri dan lingkungan yang kurang baik, tempat menghafal yang kurang nyaman, kemudian kegiatan mereka yang terlalu banyak yang dapat membuat mereka bosan dan malas menghafal dan yang terakhir dari jam tidur yang tidak atau kurang pas.”²³

Berdasarkan hasil wawancara Ustadz Muhammad Harun: “faktornya yang paling sering dijumpai siswa sering sekali terlambat masuk tasmik.”²⁴

Dan berdasarkan hasil wawancara Ustadz Mitra Ramadhan: “anak-anak sering tidur dan faktor malas.”²⁵

²³ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Munawwir Ramadhan pada hari Senin 30 Agustus 2021, pukul 10.55 WIB.

²⁴ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Muhammad Harun pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 09.13 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran di local tasmik antara lain sebagai berikut: Pertama, santri dan lingkungan yang kurang baik. Maksudnya adalah dimana keadaan siswa tersebut dikategorikan kurang baik dari segi kesehatan ataupun tingkah laku. Karena tak jarang siswa yang sedang kurang sehat membuatnya terhambat dalam proses pembelajaran. Ada juga siswa yang memiliki tingkah laku kurang baik sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat proses pembelajaran karena bisa jadi dia malah mengganggu teman dan tidak mau mendengarkan guru. Kemudian lingkungan, jika seseorang berada di dalam lingkungan yang baik maka dia akan ikut menjadi baik akan tetapi sebaliknya jika seseorang berada dalam lingkungan kurang baik maka dia akan ikut juga menjadi kurang baik karena lingkungan merupakan salah satu faktor terbesar dalam tumbuh kembang seorang anak. Kedua, tempat menghafal yang kurang nyaman. Sarana dan prasarana menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan membuat siswa menjadi nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, kegiatan siswa yang terlalu banyak. Dengan adanya kegiatan siswa yang terlalu banyak membuat siswa menjadi malas untuk menghafal atau mengulang hafalan karena sudah merasa lelah mereka memilih untuk tidur atau bersantai. Kegiatan yang terlalu banyak menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran di local tasmik.

²⁵ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz MitraRamadhan pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 06.55 WIB.

Faktor penghambat selanjutnya adalah siswa sering sekali terlambat masuk tasmik. Siswa yang tidak disiplin ketika akan memulai pembelajaran akan selalu terlambat masuk untuk tasmik. Hal tersebut tentunya menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Ketika guru tahfidz sudah menjelaskan mengenai materi ayat selanjutnya siswa tersebut baru datang sehingga dia terlambat dan tertinggal materi. Dan faktor yang terakhir adalah siswa sering tidur dan malas. Tidak dapat dipungkiri siswa pasti akan mengalami rasa malas. Apalagi jika dia tidak tertarik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Rasa mengantuk juga menjadi faktor penghambat. Ketika guru menjelaskan siswa tersebut malah tertidur membuatnya tidak mengetahui apa yang sudah disampaikan oleh guru.

Setelah mengetahui beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran tentunya guru tahfidz tersebut memiliki cara untuk mengatasinya. Berdasarkan wawancara oleh Ustadz Munawwir Ramadhan mengenai bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran al-Qur'an dan dinyatakan bahwa: "pertama, memberikan motivasi yang baik kepada santri, memberikan contoh yang baik kepada santri, membuat halaqoh simaan antar santri. Serta memberikan RPP yang baik dari WKM maupun yayasan dan mendapatkan tempat yang baik."²⁶

Hal senada juga disampaikan dalam wawancara Ustadz Muhammad Harun: "guru harus lebih aktif lagi dan harus sering memotivasi siswa agar hidup suasana di dalam local tasmik."²⁷

²⁶ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Munawwir Ramadhan pada hari Senin 30 Agustus 2021, pukul 10.55 WIB.

²⁷ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Muhammad Harun pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 09.13 WIB.

Berdasarkan wawancara Ustadz Mitra Ramadhan: “dengan membuat peraturan dan menegur santri tersebut.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran al-Qur’an yang dilakukan oleh guru tahfidz Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebagai berikut: guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat dalam proses pembelajaran al-Qur’an sehingga hafalan yang sudah melekat tersebut dapat bertahan dan ayat yang belum dihafal akan mudah dihafalkan karena memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran al-Qur’an. Kemudian memberikan contoh yang baik kepada siswa. Karena tidak semua siswa memiliki tingkah laku yang baik adapula yang tidak baik sehingga guru tahfidz harus dapat mencontohkan dan menjadi contoh bagi para siswa tersebut. Selanjutnya membuat halaqoh simaan antar siswa gunanya agar siswa bisa saling mengoreksi benar salah bacaan dari temannya hal tersebut cara yang efektif untuk mengatasi siswa yang malas sehingga dia mau untuk ikut serta karena bersama teman-teman lainnya. Selanjutnya guru harus lebih aktif lagi karena keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung bagaimana cara guru menghadapi kelas. Guru yang aktif cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Yang terakhir adalah dengan membuat peraturan dan menegur siswa tersebut. Salah satu cara mengatasi hambatan yang terjadi yaitu dengan membuat peraturan tegas dan yang melanggarnya akan diberi hukuman sehingga hal tersebut menjadi peringatan bagi para siswa untuk tidak melanggar peraturan.

²⁸ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Mitra Ramadhan pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 06.55 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ustadz Munawwir Ramadhan mengenai apakah penggunaan bahasa arab dalam memahami setiap ayat yang dihafal berpengaruh dan dinyatakan bahwa: “iya, sangat berpengaruh karena disana diajarkan yang namanya fi’il dan fa’il, kita diajarkan isim, nahwu, shorof, dan ilmu lainnya. Kemudian kita diajari bagaimana cara mentafsirka al-Qur’an, jadi orang yang paham berbahasa arab dan orang yang tidak paham bahasa arab biasanya yang paham itu hafalannya membekas dan mengakar, ketimbang yang kurang mempelajari bahasa arab.”²⁹

Hal senada disampaikan Ustadz Muhammad Harun: “iya, berpengaruh karena al-Qur’an itu semuanya berbahasa arab.”³⁰

Hal senada juga disampaikan Ustadz Mitra Ramadhan: “iya, karena lebih memudahkan dalam menghafal dan akan menjadi lebih kuat hafalannya.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa arab dalam memahami setiap ayat yang dihafal memiliki pengaruh karena akan lebih memudahkan dalam menghafal dan hafalan tersebut menjadi lebih kuat dari pada tidak atau kurang mempelajari bahasa arab.

Siswa di Islamic Centre Sumatera Utara tidak hanya berfokus pada satu kegiatan yaitu menghafal. Terdapat beberapa kegiatan lain yang menjadi tolak ukur pembelajaran. Tentunya ketika siswa mendapat banyak kegiatan akan mempengaruhi proses hafalannya. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ustadz

²⁹ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Munawwir Ramadhan pada hari Senin 30 Agustus 2021, pukul 10.55 WIB.

³⁰ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Muhammad Harun pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 09.13 WIB.

³¹ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Mitra Ramadhan pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 06.55 WIB.

Munawwirs Ramadhan mengenai apakah banyaknya kegiatan mempengaruhi hafalan santri dan dinyatakan bahwa: “iya, semakin sedikit waktu mereka untuk berinteraksi dengan al-Qur’an maka semakin lemah hafalan mereka dan semakin lama mereka khatam.”

Hal senada disampaikan Ustadz Muhammad Harun: “iya, banyaknya kegiatan mempengaruhi hafalan santri karena banyaknya kegiatan tersebut membuat santri gampang lelah dan malas buat mencari hafalannya.”³²

Hal senada juga disampaikan Ustadz Mitra Ramadhan: “sangat berpengaruh, karena dapat menjadikan waktu si anak berkurang.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwasanya banyaknya kegiatan siswa akan mempengaruhi hafalan mereka karena semakin sedikit waktu mereka untuk berinteraksi dengan al-Qur’an maka semakin lemah hafalan mereka. Dan karena kegiatan yang banyak tentunya berpengaruh pada siswa karena kegiatan tersebut membuat siswa menjadi gampang lelah sehingga siswa tersebut malas untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Kegiatan yang banyak juga mempengaruhi waktu siswa. Waktu yang harusnya dipakai untuk menghafal atau mengulang menjadi berkurang karena kegiatan lainnya.

Dalam proses pembelajarna hafalan al-Qur’an tidak jarang ditemukan siswa yang enggan atau malas untuk menghafal. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada siswa yang lain. Namun jika siswa tersebut rajin maka akan berdampak baik pula pada siswa lain. Karena siswa yang cenderung malas akan mengajak teman-

³² Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Muhammad Harun pada hari Rabu 29 Agustus 2021, pukul 09.13 WIB.

temannya untuk ikut bermalas-malasan atau bermain sehingga hal tersebut tentunya menghambat pembelajaran hafalan siswa yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ustadz Munawwir Ramadhan mengenai apakah santri lain di dalam local dapat menghambat pembelajaran hafalan seorang santri dan dinyatakan bahwa: “iya, andai tiga tahun lalu dipakai untuk menghafal al-Qur’an saya yakin dan percaya santri yang di didik di MTs itu jauh lebih kuat hafalannya dan jauh lebih cepat khatamnya karena mereka banyak kegiatan jadi mereka tidak punya banyak waktu untuk menghafal.”³³

Berdasarkan wawancara Ustadz Muhammad Harun: “iya, dapat mempengaruhi karena jika ada satu santri yang malas kemungkinan ada juga santri yang mengikutinya.”³⁴

Hal senada juga disampaikan dalam wawancara Ustadz Mitra Ramadhan: “iya, terkadang sebagian murid mengganggu murid lainnya.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwasanya santri lain di dalam local dapat menghambat pembelajaran hafalan seorang santri karena jika ada salah satu santri yang malas atau hanya ingin bermain tentunya akan mempengaruhi santri lainnya sehingga dia mengikuti jejak temannya bahkan bukan hanya malas terkadang terdapat santri yang suka mengganggu santri lainnya sehingga hal tersebut membuat mereka cenderung ribut dan bukan malah menghafal akan tetapi bermain bersama-sama.

³³ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Munawwir Ramadhan pada hari Senin 30 Agustus 2021, pukul 10.55 WIB.

³⁴ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Muhammad Harun pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 09.13 WIB.

³⁵ Hasil wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Ustadz Mitra Ramadhan pada hari Minggu 29 Agustus 2021, pukul 06.55 WIB.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Menghafal al-Qur'an merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT. Zat yang menuntunkan al-Qur'an kepada hamba-Nya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini, dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya.

Al-Qur'an bukan sekedar bacaan biasa, tetapi adalah bacaan yang mengandung petunjuk-petunjuk yang membimbing manusia agar berhubungan baik dengan pencipta-Nya dan berhubungan baik dengan pencipta-Nya dan berhubungan baik dengan semua ciptaan-Nya dan diaplikasikan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil temuan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perencanaan guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa di kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara yaitu: 1) perencanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an menggunakan RPP yang telah disusun oleh yayasan dan WKM lalu WKM akan memberikan kepada wali kelas dari setiap masing-masing local tasmik untuk diterapkan; dan 2) perencanaan hafalan al-Qur'an dijalankan dari WKM dimulai dari kegiatan tahsin al-Qur'an, murajaah dan saling menyimak hafalan antara satu sama lain.

Dalam perencanaan pembelajaran tentunya guru tahfidz menggunakan media sebagai salah satu sarana prasarana dalam proses menghafal al-Qur'an. Adapun media yang digunakan oleh para guru tahfidz di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara adalah media cetak yaitu mushaf hafalan al-Qur'an. Guru tidak

memakai media elektronik akan tetapi jika diperlukan hanya untuk dokumentasi saja.

Dan dalam perencanaan pembelajaran pasti terdapat target hafalan al-Qur'an para siswa sebagai pencapaian tujuan pembelajaran. Target hafalan siswa di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara yaitu pada setiap harinya diwajibkan menghafal setengah halaman, kemudian pada setiap minggunya siswa diwajibkan mendapatkan satu lembar setengah, lalu dalam waktu tiga tahun maka diwajibkan mendapatkan 15 juz hadalan al-Qur'an.

Perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an memiliki tujuan agar menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat seperti yang terdapat pada misi di MTs Islamic Centre Sumatera Utara. Adapun tujuannya sebagai berikut: tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan hafalan al-Qur'an adalah memperbaiki bacaan al-Qur'an sehingga hafalan siswa bisa lancar dan tujuan menjadi hafidz Qur'an yang dapat mengamalkan isi kandungan al-Qur'an.

Ketika sudah memiliki perencanaan pembelajaran hafalan tahfidz al-Qur'an tentunya guru harus memiliki upaya dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara. Dalam mempertahankan hafalan beberapa guru tahfidz Islamic Centre menggunakan metode dalam pembelajaran al-Qur'an. Adapula yang tidak, guru yang tidak menggunakan metode hanya menggunakan tekniknya saja dengan menyuruh siswa menghafal dari juz satu hingga juz 30 dan membaca ayat hafalan secara berulang-ulang. Dan ada guru yang menggunakan metode dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode tasmi'

hafalan yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perorangan maupun pada kelompok jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada hafalannya karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harokat. Maka dengan tasmi; seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalannya.

Tidak selalu siswa dapat ditemui dalam kondisi baik ada masanya siswa tersebut merasa bosan dan malas sehingga guru tahfidz harus memiliki upaya agar siswa tidak bosan pada waktu pembelajaran. Upaya guru tahfidz di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara agar siswa tidak bosan pada waktu pembelajaran adalah sebagai berikut: memberikan hiburan berupa cerita-cerita lucu tentunya yang berkaitan dengan al-Qur'an, menjelaskan ayat-ayat penting yang terdapat dalam al-Qur'an, memberikan motivasi pada siswa dengan menceritakan berbagai pengalaman pribadi guru ketika dulu masih menghafal, dan memotivasi siswa melalui tokoh berprestasi dalam menghafal al-Qur'an agar memicu semangat mereka untuk kembali menghafal.

Dalam mempertahankan hafalan terdapat salah satunya adalah strategi pengulangan ganda. Strategi ini tidak seluruh guru tahfidz di Islamic Centre Sumatera Utara memakainya hanya ada beberapa. Dan jika ada guru yang tidak memakai juga tidak menjadi masalah karena dapat dilakukan dengan mengulang hafalan siswa secara terus menerus hingga siswa tersebut lancar dalam hafalannya.

Selain strategi pengulangan ganda terdapat pula strategi memperhatikan ayat-ayat serupa. Strategi ini digunakan agar para siswa dapat membedakan ayat serupa

yang terdapat pada al-Qur'an sehingga siswa dituntut untuk lebih teliti dalam membacanya karena bisa jadi terjadi kesalahan yang seharusnya ayat tersebut berada di juz lain malah tersebut di juz yang berbeda karena serupa dan sangat sulit dibedakan.

Ketika menghafal mungkin siswa akan merasa lebih mudah dari pada mempertahankan hafalannya. Oleh karena itu guru harus memiliki upaya agar hafalan siswa tetap terjaga dengan lancar, baik dan benar. Adapun upaya guru tahfidz di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebagai berikut: 1) menggunakan metode simaan. Metode ini efektif bagi para guru untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa tersebut; 2) memerintahkan siswa untuk membuat catatan mengenai jumlah murajaah yang ia laksanakan pada satu hari; 3) mengadakan MTQ intra kompleks Islamic Centre dan diberikan hadiah bagi yang dapat memenangkan perlombaan agar memunculkan minat siswa agar terus mengulang hafalannya; 4) memerintahkan siswa untuk terus mengulang hafalan agar siswa tersebut tetap menjaga hafalannya agar tidak lupa atau hilang; dan 5) memerintahkan siswa untuk terus menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya penelitian oleh Muh. Imam Mutaqin dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang" yang menyatakan dalam hasil penelitiannya upaya guru tahfidzh dalam meningkatkan hafalam siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan dalam proses pembelajaran, penerapan metode talaqqi, penerapan metode takrir, penerapan metode muraja'ah, penerapan metode satu juz satu

duduk dan tebak sambung ayat, penerapan system sanksi, dan pemberian motivasi.³⁶

Dalam setiap upaya dalam mempertahankan hafalan siswa yang dilakukan oleh para guru tahfidz di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara tentunya pasti mendapat hambatan. Adapun hambatan yang dihadapi guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara yaitu: 1) santri dan lingkungan yang kurang baik; 2) tempat menghafal yang kurang nyaman sehingga para siswa menjadi terhambat dalam proses pembelajaran karena kurangnya sarana prasarana yang memadai; 3) kegiatan siswa yang terlalu banyak. Dengan banyaknya kegiatan dapat mempengaruhi kualitas hafalan siswa karena banyaknya waktu kegiatan membuat waktu mereka untuk mengulang ataupun menghafal menjadi lebih sedikit; 4) siswa sering terlambat masuk sehingga ketika guru sudah menyampaikan materi al-Qur'an ia menjadi tertinggal karena tidak masuk ke local tasmik tepat waktu dan hal tersebut tentunya menjadi kerugian bagi siswa; dan 5) siswa sering tidur dan malas. Rasa malas dan ngantuk selalu dapat membuat kegiatan menjadi terbengkalai. Tidak dapat dipungkiri setiap individu memiliki rasa ngantuk dan malas terlebih saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penelitian oleh Tias Hardi Wijaya, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al-Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019" yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa

³⁶ Muh. Imam Mutaqin, dkk. (2020). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang. *VICTARINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(9), h. 123-124.

terdapat factor penghambat terhadap peningkatan hafalan al-Qur'an siswa yang pertama alokasi waktu yang kurang, kemampuan menghafal yang tidak sama, siswa yang malas dan kurangnya motivasi diri, teman yang malas, dan guru tahfidz yang kurang aktif.³⁷

Ketika sudah menemukan beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran al-Qur'an maka sudah barang tentu harus terdapat cara mengatasinya. Adapun cara guru tahfidz di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dalam mengatasi faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut: guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat dalam proses pembelajaran al-Qur'an, memberikan contoh yang baik kepada siswa, membuat halaqoh simaan antar siswa gunanya agar siswa bisa saling mengoreksi benar salah bacaan dari temannya, guru harus lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, dan yang terakhir dengan membuat peraturan tegas dan yang melanggarnya akan diberi hukuman.

Saat menghafal al-Qur'an siswa dituntut untuk dapat memahami apa yang terkandung dalam ayat tersebut. siswa yang cenderung bisa berbahasa arab membuatnya lebih mudah dalam menghafal. Penggunaan bahasa arab dalam memahami setiap ayat yang dihafal berpengaruh karena akan lebih memudahkan dalam menghafal dan hafalan tersebut menjadi lebih kuat.

Semakin sedikit waktu siswa dalam berinteraksi dengan al-Qur'an maka tentunya berpengaruh pula pada hafalan mereka. Sedikitnya waktu diakibatkan karena banyaknya kegiatan diluar hafalan. Jika sudah terlalu banyak kegiatan

³⁷ Tias Hardi Wijaya, dkk. 2019. Upaya Guru Tahfidzh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas XI SMA Al-Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, h. 144-145.

siswa cenderung menjadi lelah sehingga memunculkan rasa malas untuk menghafal. Terlebih lagi adanya pengaruh antara siswa yang satu dengan yang lain. Santri yang cenderung malas akan dapat mempengaruhi siswa lain di dalam local tasmik. Sehingga siswa tersebut yang semula rajin menjadi ikut-ikutan malas karena bermain lebih menyenangkan dari pada harus menghafal. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa kegiatan yang banyak dan pengaruh siswa yang satu dengan siswa lainnya memiliki dampak penghambat dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an siswa di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang upaya guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat beberapa perencanaan guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara yaitu sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an menggunakan RPP yang telah disusun oleh yayasan dan WKM lalu WKM akan memberikan kepada wali kelas dari setiap masing-masing local tasmik untuk diterapkan; dan Perencanaan hafalan al-Qur'an dijalankan dari WKM dimulai dari kegiatan tahsin al-Qur'an, murajaah, dan saling menyimak hafalan antara satu sama lain.
2. Terdapat berbagai upaya guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara yaitu sebagai berikut: Menggunakan metode simaan, Memerintahkan siswa untuk membuat catatan mengenai jumlah murajaah yang siswa tersebut laksanakan dalam satu hari, Mengadakan MTQ intra komplek Islamic Centre dan diberikan hadiah bagi siswa yang menang dalam acara perlombaan, Memerintahkan siswa untuk terus mengulang hafalan agar siswa tersebut tetap menjaga

hafalannya agar tidak lupa atau hilang, dan Memerintahkan siswa untuk terus menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz.

3. Terdapat hambatan yang dihadapi guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara: Siswa dan lingkungan yang kurang baik, Tempat menghafal bagi siswa yang kurang nyaman atau sarana prasarana yang belum memadai, Kegiatan siswa yang terlalu banyak, Siswa sering terlambat masuk; dan Siswa sering tidur dan malas mengulang.

B. Saran

Setelah melihat berbagai permasalahan yang ditemukan dalam penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Tahfidz di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara untuk terus berupaya dalam mempertahankan hafalan siswa di MTs tersebut agar kiranya hafalan tersebut tidak akan hilang atau terlupa.
2. Kepada Siswa di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre khususnya kelas VIII (Putra) tahun ajaran 2021-2022 untuk terus menambah hafalan dan mengulangnya agar hafalan tersebut senantiasa kuat dan semakin lancar.
3. Kepada peneliti lain yang kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan upaya guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adhim, Said. 2013. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo : Aqwam.
- Albukhori Muhammad bin Isma'1 bin Ibrahim bin Almughiroh, *Shohih Al-Bukhori bab Khoirukum Man Ta'alama Al-Qur'an Wa 'allamahu* no hadits 4639 Juz 15 hal 439, [http ://www.al-Islam.com](http://www.al-Islam.com)
- Al-FaruqUmar. 2014. *10 Jurusan Dahsyat Hafal al-Qur'an*. Klaten : Ziyad Books.
- Al-hafizh, Saied al-makhtum dan al-hafizh, Yadi iryadi. 2018. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: CV. Alam Pena.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa. 1989. *Tafsir Al-Maraghi Jilid ke 27*. Semarang : CV Toha Putra Semarang.
- Ammar, Abu dan Fatiah Al-Adnani, Abu. 2018. *Negeri-Negeri Penghafal al-Qur'an*. Solo : Al Wafi Publishing.
- Azis Rosmiaty. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sibuku.
- BahreisyHussein. 1980. *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari*. Surabaya : Al-Ikhlas.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Terjemah Per Kata*. Jakarta : Sygma.
- E.M. M. Abdul Ghoffar, Mu'thi Abdurrahim, Al-Atsari Abu Ihsan. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Farid Rahrudin, Muhammad. 2019. *At-Tibyan : Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Ummul Qura.

- Hardani. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. CV Pustaka Ilmu.
- Hamim effendi, Taufik. 2009. *Jurus Jitu Menghafal al-Qur'an*. Bekasi: Muntada Ahlil Qur'an.
- Hidayah, Nurul. 2016. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum*. **Vol.04 No. 1**.
- Imam Mutaqin, Muh, dkk. (2020). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang. *VICTARINA: Jurnal Pendidikan Islam*. **Vol.05 No.09**.
- Mardianto. 2018. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*.
- Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia.
- Rustandi, Rendi, 2020. *Menghafal al-Qur'an Metode Taqlil dan Takrir*, Bandung : Tarbiyah Sunnah Learning (TSL) Press.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- Salim dan Syahrur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Citapustaka Media.
- Salim Badwilan, Ahmad. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta : Diva Press.
- Salim, Hailami & Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

- Salminawati. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Sidiq, Umar dan Miftachl Choiri, Moh.. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo. CV Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sucipto. 2020. *Tahfidz al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo : Geupedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta : Amzah.
- Wijaya, Tias Hardi, dkk. 2019. Upaya Guru Tahfidzh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas XI SMA Al-Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Yasir, Muhammad dan Jamaruddin, Ade. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru : CV Asa Riau.
- Yusuf Kadar. M.. 2013. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

LAMPIRAN

Daftar pertanyaan melalui wawancara kepada Guru/Wali Kelas VIII(Putra) tahun ajaran 2021-2022 di MTS Hifzil Qur'an Islamic centre Sumatera Utara.

INSTRUMEN WAWANCARA RUMUSAN MASALAH (1)

1. Apa perencanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an?
2. Berapa target hafalan Al-Qur'an dalam satu hari, minggu dan target dalam tempo 3 tahun di local tasmik?
3. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan hafalan Al-Qur'an?
4. Apakah dalam mengajar menggunakan media?

INSTRUMEN WAWANCARA RUMUSAN MASALAH (2)

1. Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an
2. Upaya apa yang dilakukan agar siswa tidak bosan pada waktu pembelajaran?
3. Apakah di dalam pembelajaran menggunakan strategi pengulangan ganda (mengulang hafalan yang baru dihafal)?
4. Apakah di dalam pembelajaran menggunakan strategi memperhatikan ayat-ayat yang serupa?
5. Upaya apa saja yang harus dilakukan agar hafalan santri bisa terjaga dengan lancar, baik dan benar?

INSTRUMEN WAWANCARA RUMUSAN MASALAH (3)

1. Apa saja factor penghambat dalam proses pembelajaran di local tasmik?
2. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?
3. Apakah penggunaan bahasa arab dalam memahami setiap ayat yang dihafal berpengaruh?
4. Apakah banyaknya kegiatan mempengaruhi hafalan santri?

5. Apakah santri lain di dalam local dapat menghambat pembelajaran hafalan seorang santri?

DOKUMENTASI

Wawancara bersama salah satu Guru Tahfidz di MTs Islamic Centre Sumatera Utara



Foto bersama Guru Tahfidz dan Siswa Kelas VIII (Putra)



Proses Pembelajaran Hafalan al-Qur'an siswa kelas VIII (Putra)



Foto Bersama Kepala Sekolah MTs Islamic Centre Sumatera Utara



Spanduk Profil MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara



YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA
مدرسة الثانوية حفظ القرآن
MADRASAH TSANAWIYAH HIFZHIL QUR'AN - MEDAN

PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an
2. NSM : 121212710066
3. Alamat : Jl. Willem Iskandar Medan Estate
Kelurahan : Sidorejo
Kecamatan : Medan Tersepuh
Kabupaten/Kodya : Medan
No. Telp. : (061) 6627332 - 6627322
Kode Pos : 20222
4. Status Madrasah : Swasta
5. Nama Yayasan/Pengelola : Yayasan Islamic Centre Sumut
6. Status Bangunan : Milik Sendiri
7. Tahun Didirikan : 2009

Medan, Juni 2011
Kepala Madrasah
Dito
Dahrin Harahap, S.Pd.I

Spanduk Visi, Misi, dan Tujuan MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara



YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH HIFZHIL QURAN

VISI
MENCETAK GENERASI QUR'ANI YANG MEMILIKI KESEIMBANGAN SPIRITUAL, INTELEKTUAL DAN MORAL SERTA UNGGUL DI BIDANG ILMU, PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

MISI

- ✓ Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Quran dan Assunnah dalam kehidupan sehari-hari.
- ✓ Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan muatan lokal.
- ✓ Mewujudkan generasi yang berkemampuan seni baca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an fasih dengan baik serta dapat memahami kandungannya, dan mengajarkan kepada masyarakat luas.
- ✓ Menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan nyaman sebagai tempat belajar.
- ✓ Menggali potensi siswa untuk mampu berprestasi dalam bidang akademik, maupun non akademik, dan mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik sekolah Negeri/Swasta yang bonafit.
- ✓ Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam 2 tahun yang akan datang.

TUJUAN

- ✓ Menyalakan generasi Islam yang memiliki bekal agama dan pengetahuan umum sesuai dengan Quran dan Assunnah.
- ✓ Menghasilkan siswa yang unggul dan tetap mengikuti kurikulum nasional dan tahtzhil Qur'an sebagai keunggulan lokal MTs Hifzil Qur'an Medan.
- ✓ Madrasah dapat mengeluarkan siswa yang berkemampuan seni baca Al-Quran, hafal 15 Juz Al-Qur'an dan menghayati kandungannya.
- ✓ Madrasah dapat melahirkan siswa yang mampu membaca kitab kuning/jundud dengan fasih.
- ✓ Madrasah menghasilkan siswa yang seimbang antara kognitif, afektif, psikomotorik dan mempunyai daya saing baik ilmu agama maupun umum.

Mesjid Islamic Centre Sumatera Utara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ahmad Aufa
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 April 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 030.11.72.360
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Anak Ke/dari : 3 (Tiga) dari 3 bersaudara
Alamat Asli : Jl. Alumunium I Gg. H. Mansyur No. 2
Email : ahmadaufa48@gmail.com

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Drs. As'ad M.Ag
Nama Ibu : Dra. Nur Iriani
Pekerjaan Ayah : Dosen
Pekerjaan Ibu : Guru

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2003 – 2004 : MDA Muhammadiyah 37 Medan
Tahun 2004 – 2010 : SD Swasta YWKA
Tahun 2010 – 2013 : MTs Negeri 3 Medan
Tahun 2014 – 2016 : MA Swasta Tahfizhil Qur'an Medan
Tahun 2017 –2021 : Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-13483/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2021

15 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ahmad Aufa
NIM : 0301172360
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Medan, 11 April 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : jalan alumunium 1 Kelurahan Tanjung mulia Kecamatan Medan deli

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Williem Iskandar Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Upaya Guru Tahfidz Dalam Mempertahankan Hafalan Siswa di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juli 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Digitally Signed

Dr. Mahariah, M.Ag

NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



مدرسة الثانوية حفظ القرآن
YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH HIFZIL QUR'AN MEDAN
NSM: 121212710066 NPSN: 60727938

Jl. Willem Iskandar / Selamat Ketaren Medan 20222 Telp. 061 - 6627322 - 6627332

SURAT KETERANGAN

Nomor : 888/ MTs/YIC-SU/X/2021

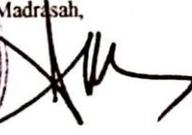
Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD AUFA
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Medan, 11 April 1999
NIM : 0301172360
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Alumenium 1 Kelurahan Tanjung Mulia

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan *Riset/ Penelitian* mulai dari 16 Juli s/d 30 Agustus 2021 pada Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk keperluan penyusunan Skripsi S1 yang bersangkutan dengan judul :

“ UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMPERTAHANKAN HAFALAN SISWA DI MTs HIFZIL QURAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA ”

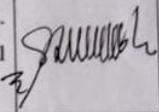
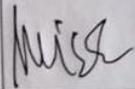
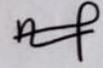
Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Medan, 09 Oktober 2021
Kepala Madrasah,

HRIN HARAHAP, S. Pd I.M.Si

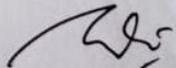
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SU
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

LEMBAR PERBAIKAN

NAMA/NIM : Ahmad Aufa / 0301172360
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Tahfidz Dalam Mempertahankan Hafalan Siswa Di MTs Hizil
 Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara
 HARI/TANGGAL : Selasa, 19 Oktober 2021

NO	DOSEN PENGUJI	BIDANG	CATATAN PENGUJI	TANDA TANGAN DOSEN
1.	Dr. Muhammad Basri, MA	Agama		
2.	Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag	Pendidikan	Kajian Teori Belum Jelas. Tambahkan Teori Menghafal Al-Qur'an	
3.	Drs. H. Miswar, MA	Metodologi	-	
4.	Dr. Nurmawati, MA	Hasil		

Ketua/Sekretaris Munaqasyah



Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004